

**EVALUASI SISTEM PEMBINAAN PRESTASI YAYASAN WUSHU**

**INDONESIA SINDUADI TAHUN 2021**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Yudhistira Ridzki Putra Wardani

NIM 18602244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2022**

# **EVALUASI SISTEM PEMBINAAN YAYASAN WUSHU INDONESIA**

## **SINDUADI TAHUN 2021**

Oleh :

Yudhistira Ridzki Putra Wardani

NIM 18602244003

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode evaluasi CIPP berdasarkan komponen Context, Input, Process, Product (CIPP). Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria sampel adalah pengurus Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi periode 2019-2023, pelatih, dan atlet yang masih aktif berjumlah 5 orang pengurus, 6 orang pelatih dan 22 atlet yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif persentase (TCR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 80.50% masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen yaitu: (1) Context evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 85.19% masuk kategori sangat baik. Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah sangat baik, dan program pembinaan berjalan dengan sangat baik. (2) Input evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 74.17% masuk kategori baik. Pelatih mempunyai latar belakang yang baik, indikator atlet masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang, pendanaan sudah baik. (3) Process evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 78.95% masuk kategori baik. Pelaksanaan program pembinaan sudah baik dan monitoring dari pengurus sudah baik. (4) Product evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 83.70% masuk kategori sangat baik. Hasil pelaksanaan program pembinaan berjalan sangat baik, tingkat regional sangat baik, tingkat provinsi sangat baik, dan tingkat nasional sangat baik.

Kata kunci: evaluasi CIPP, pembinaan prestasi, Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudhistira Ridzki Putra Wardani  
NIM : 18602244003  
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga  
Judul TAS : Evaluasi Sistem Pembinaan Prestasi Yayasan Wushi Indonesia  
Sinduadi Tahun 2021

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta 23 Juni 2022



Yudhistira Ridzki Putra Wardani

NIM 18602244003

**PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**EVALUASI SISTEM PEMBINAAN PRESTASI YAYASAN WUSHU  
INDONESIA SINDUADI TAHUN 2021**

Disusun Oleh :

Yudhistira Ridzki Putra Wardani  
NIM 18602244003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Untuk Dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 September 2022

Mengetahui

Disetujui,

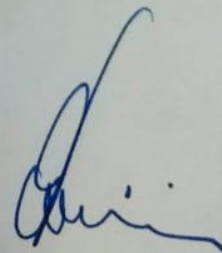
Kajur PKO,

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Fauzi, M.Si.

NIP 196312281990021002



Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S.

NIP 196004071986012001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

EVALUASI SISTEM PEMBINAAN PRESTASI YAYASAN WUSHU INDONESIA  
SINDUADI TAHUN 2021

Disusun Oleh :

Yudhistira Ridzki Putra Wardani  
NIM 18602244003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 21 Oktober 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S Ketua Penguji/Pembimbing		22-11-2022
Ratna Budiarti, M.Or Sekretaris		21-11-2022
Drs. Sb. Pranatahadi, M.kes Penguji		21-11-2022

Yogyakarta, 22 November 2022  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.  
NIP. 196407071988121001

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Amril BUyung Waardoyo dan Ibu Anti Wiyani yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya
2. Dosen-dosen di UNY khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, kepada dosen senam Ibu Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S. ; Ibu Christina Fajar Sriwahyuniati, S.Pd., M.Or. ; Ibu Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or. yang telah memotivasi dan memberikan inspirasi kepada saya.
3. Skripsi ini saya persembahkan untuk paman Aditya Nugroho dan bibi Desy Litasari saya yang selalu membantu dan mendukung secara materi maupun dukungan moril dalam menyelesaikan proses studi saya.
4. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat baikku. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk memberikan bantuan saat aku membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi temanku.
5. Keluarga besar Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Khususnya Bapak Andi S dan mendiang Ibu Santi Eka Kurniawati (Ibu Andi S) yang selalu membantu dan mendukung kebutuhan materi dan moril dan menyemangati saya dalam pembuatan skripsi.
6. Keluarga besar PKO C 2018 teman teman satu perjuangan dalam mencari ilmu

## **MOTTO**

“Siapa ingin menjadi bunga indah di surga diiringi berjuta doa, maka taburlah berjuta benih kebaikan selama di dunia” (Emeril Kahn Mumtadz)

“Jadilah terbaik dimata Allah, jadilah terburuk dimata sendiri, dan jadilah sederhana dimata manusia” (Ali Bin Abi Thalib)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Evaluasi Sistem Pembinaan Prestasi Sistem Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Tahun 2021“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk kepentingan penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Bapak Dr. Drs. Fauzi, M.Si. Ketua Jurusan Akademi yang telah memberikan ijin serta membimbing dan membantu peneliti dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Dra. Endang Rini Sukanti, M.S. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan meluangkan waktu serta kesabaran beliau dalam membimbing peneliti menyusun tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu Christina Fajar Sriwahyuniati, S.Pd., M.Or. dan Ibu Ratna Budiarti, S.Pd.Kor., M.Or. Dosen Kepelatihan Senam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya serta membagikan pengalaman yang begitu berharga.
6. Bapak Andi S selaku Pendiri Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian

7. Bapak Kristian Nugroho Ketua pengurus Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi yang telah memberikan kerja sama serta sambutan baiknya selama penulis melakukan untuk tugas akhir skripsi ini.
8. Seluruh responden yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mengisi kuesioner tugas akhir skripsi.
9. Bapak Drs. Agung Nugroho AM., M.Si. dosen akademik peneliti yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini dan selalu memotivasi tanpa henti dalam pembelajaran di perkuliahan.
10. Ibu Euinike Martanti sekretaris Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi yang telah membantu peneliti untuk mencari data dan informasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa\*) dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 September 2022

Penulis,



Yuchistira Ridzki Putra Wardani

NIM 18602244003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>0</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Evaluasi.....	10
a. Pengertian Evaluasi.....	10
b. Tujuan Evaluasi .....	12
2. Model Evaluasi CIPP .....	14

a. Model – Model Evaluasi.....	14
3. Pembinaan Olahraga.....	25
a. Pengertian Pembinaan Olahraga .....	25
b. Pola Pembinaan Olahraga .....	32
4. Wushu.....	36
a. Pengertian Wushu.....	36
b. Teknik Dasar Wushu.....	37
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	41
D. Pertanyaan Penelitian.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Definisi Operasional Variabel .....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Validitas Instrumen.....	47
G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian.....	50
1. <i>Evaluasi Context</i> .....	50
2. <i>Evaluasi Input</i> .....	56
3. <i>Evaluasi Process</i> .....	65
4. <i>Evaluasi Product</i> .....	69
B. Pembahasan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Pembinaan Prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Tahun 2021.....	46
Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Secara Keseluruhan .....	49
Tabel 3. Hasil Presentase Indikator Latar Belakang Program.....	51
Tabel 4. Hasil Presentase Indikator Tujuan Program Pembinaan.....	52
Tabel 5. Hasil Presentase Indikator Program Pembinaan .....	54
Tabel 6. Hasil Presentase Komponen <i>Context</i> .....	55
Tabel 7. Hasil Presentase Indikator Pelatih.....	57
Tabel 8. Hasil Presentase Indikator Atlet .....	59
Tabel 9. Hasil Presentase Indikator Sarana dan Prasana .....	61
Tabel 10. Hasil Presentase Indikator Pendanaan .....	63
Tabel 11. Hasil Presentase Komponen <i>Input</i> .....	64
Tabel 12. Hasil Presentase Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan .....	65
Tabel 13. Hasil Presentase Indikator <i>Monitoring</i> .....	67
Tabel 14. Hasil Presentase Komponen <i>Process</i> .....	68
Tabel 15. Hasil Presentase Indikator Prestasi .....	69
Tabel 16. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Tahun 2021 .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Komponen Kunci dari Model Evaluasi CIPP.....	16
Gambar 2.Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan.....	32
Gambar 3.Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi.....	34
Gambar 4.Bagan Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 5.Diagram Batang Komponen <i>Context</i> .....	55
Gambar 6.Diagram Batang Komponen <i>Input</i> .....	64
Gambar 7.Diagram Batang Komponen <i>Process</i> .....	68
Gambar 8.Diagram Batang Komponen <i>Product</i> .....	70
Gambar 9.Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik sebagai penggerak untuk mencapai atau mendapatkan kebugaran kesehatan serta prestasi. Tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir semua negara juga memperlakukan olahraga sebagai bisnis dan politik yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap harkat dan martabat di dunia. Pembinaan olahraga merupakan salah satu upaya untuk mendorong, membangkitkan dan membina kebugaran jasmani seseorang serta untuk tujuan prestasi. Peran serta masyarakat yang semakin sadar terhadap pentingnya berolahraga merupakan faktor penunjang perkembangan olahraga di Indonesia, khususnya pada olahraga prestasi.

Toho Cholik Mutohir (2007: 23) menjelaskan bahwa, hakekat olahraga adalah sebagai refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa. Di dalam olahraga tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat, yang terpantul melalui hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Kita sering mendengar kata-kata bahwa kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat tercermin dari prestasi olahraganya. Harapannya adalah olahraga di Indonesia dijadikan alat pendorong gerakan kemasyarakatan bagi lahirnya insan manusia unggul, baik secara fisikal, mental, intelektual, sosial, serta mampu membentuk manusia seutuhnya.

Pembinaan prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan

memperbanyak perkumpulan olahraga dan memperkembangkan pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Pembinaan dalam olahraga membutuhkan dukungan finansial yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membangun sebuah lembaga organisasi olahraga (Izzah, dkk., 2021: 2).

Pembinaan prestasi adalah upaya yang dilakukan secara sistematis, terencana dengan mengembangkan setiap individu yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi sebagai olahragawan secara, berjenjang dan berkelanjutan (Prasetyo, dkk., 2018: 32). Sebagai sebuah sistem, pembinaan olahraga prestasi melibatkan beberapa komponen utama yang menjadi pondasi utama untuk berlangsungnya proses pembinaan. Dimana melalui proses pembinaan yang memiliki program berjangka sejak usia dini, niscaya dapat dicapai iklim pembinaan yang bersemangat dan menghasilkan prestasi.

Pembinaan prestasi memiliki beberapa komponen utama yang akan dijadikan tolak ukur yang utama untuk mencapai sebuah prestasi yang diinginkan sebagai mana yang dimaksud oleh (Maradjabessy, 2020: 29) antara lain : : (1) dukungan finansial, (2) organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, (3) pemasalan dan pembibitan, (4) pembinaan prestasi: identifikasi dan pengembangan bakat, (5) pembinaan prestasi kelompok elit, (6) infrastruktur olahraga (fasilitas latihan), (7) penyediaan pelatih, pembinaan dan mutu latihan, (8) kualitas kompetisi, (9) dukungan penelitian ilmiah (IPTEK-OR), (10) dukungan lingkungan media dan *sponsorship*.

Sistem pembinaan prestasi juga memperhatikan berbagai faktor penentu prestasi dimana faktor yang mempengaruhi prestasi digolongkan menjadi dua

kategori, yaitu : Menurut Maradjabessy (2020: 30), prestasi digolongkan menjadi dua kategori, yaitu: (1) faktor eksogen dan, (2) faktor endogen. Faktor endogen adalah atribut atau ciri-ciri yang melekat pada aspek fisik dan psikis seseorang. Adapun faktor eksogen diartikan sebagai semua faktor luar dari diri individu, baik yang terdapat di lingkungan tempat berlatih di lingkungan yang lebih umum pengertiannya seperti fisik-geografis, ekonomi, sosial dan budaya, bahkan tradisi kegiatan yang telah melekat di suatu lingkungan masyarakat tertentu.

Wushu adalah bentuk seni bela diri kontemporer dari Cina yang memadukan unsur kinerja dan aplikasi bela diri. Pelatihan Wushu menekankan kecepatan, kekuatan, dan gerakan alami yang santai. Praktisi wushu harus menggabungkan fleksibilitas dengan kekuatan, kecepatan dengan teknik tanpa cacat, niat yang kuat dengan eksekusi yang tidak sulit. Wushu di Indonesia yang sebelumnya dikenal dengan nama *Kuntauw* dan di dunia dikenal dengan nama *Kungfu* merupakan seni bela diri yang memiliki sejarah ribuan tahun dan merupakan warisan budaya Cina yang sangat berharga. Wushu terbagi atas dua kelompok yaitu *Taulo* (seni atau jurus) dan *Sanda/Sanshou* (perkelahian).

Peningkatan dan pembinaan prestasi wushu perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan memiliki pembinaan/pembibitan anak usia dini. Pembinaan wushu bisa dilakukan melalui pencarian bakat, pembibitan, Pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi. Pendekatan yang digunakan didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini perlu dilakukan peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahragaan baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah. Sebuah prestasi olahraga hanya dapat dicapai melalui proses yang panjang, pengembangannya harus dilakukan melalui proses pembinaan olahraga.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2022, menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai atlet Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi (YWIS) sudah terlaksana dengan baik dan signifikan. Dibalik prestasi yang dimiliki oleh Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi ada beberapa faktor-faktor yang menjadi hambatan jalannya program latihan seperti kurangnya ketenagaan pelatih yang dimiliki di YWIS contohnya adalah pelatih yang dimiliki YWIS hanya dikoordinator oleh satu pelatih kepala saja pada kategori *taolou* (seni) dan program latihan yang dibuat tidak direncanakan secara tertulis melalui periodisasi karena saat dilaksanakan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa latihan yang dilaksanakan kadang hanya dilaksanakan secara monoton.

Pencapaian prestasi yang diraih sudah terlaksana secara optimal. Terkait dengan sumber daya yang dimiliki oleh YWIS memiliki kekurangan ketenagaan pelatih, hal ini memiliki kendala mendasar karena wushu hanya memiliki satu kepala pelatih yang benar-benar memiliki sertifikat melatih yang dikeluarkan oleh IWUF (*Internarional Wushu Federation*), dengan kurangnya ketenagaan pelatih yang dimiliki YWIS para atlet tetap melaksanakan latihan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pelatih. Meskipun para atlet tidak memiliki pelatih secara lengkap, para atlet YWIS tetapi mereka tetap berlatih dan berusaha sekuat tenaga untuk menjalankan program latihan. Atlet YWIS sudah bisa mengaplikasikan program yang diberikan oleh tim pelatih.

Pembinaan olahraga prestasi wushu di YWIS tidak berjalan dengan cara yang instan. Tetapi pembinaan prestasi YWIS membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga prestasi secara sistematis dan mendukung (*sustainable*). Prestasi yang selama ini di dapatkan YWIS seperti kurangnya ketenagaan pelatih, kurangnya rekrutmen atlet, kurangnya pemanduan bakat untuk

usia dini, kurangnya pemasalan dan spesialisasi belum dikelompokkan secara lebih spesifik, dan kurangnya evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 belum diketahui secara mendalam. Pembinaan prestasi membutuhkan input dan proses untuk mencapai prestasi puncak dan pembinaan atlet itdak bisa dilakukan secara sistematik, terpadu, terarah, dan terprogram dengan jelas (Wani, 2018:12). Atas dasar hal tersebut maka pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi perlu dilakukan evaluasi.

Model evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dipilih karena model evaluasi yang paling sesuai akan dilakukan dan akan mendapatkan hasil yang lebih lengkap. Hal ini didukung oleh pernyataan Sugiyono (2017: 749) bahwa ruang lingkup evaluasi program yang lengkap secara umum mencakup empat tingkatan yaitu evaluasi, proses, dan evaluasi produk. Empat aspek model evaluasi CIPP membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar tentang: (1) apa yang harus dilakukan, (2) bagaimana mengimplementasikannya, (3) apakah program pembinaan dilakukan sesuai rencana, (4) membandingkan rencana dengan rencana. Model evaluasi dalam penelitian menggunakan CIPP karena lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

Harapan peneliti setelah diadakan evaluasi menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi (YWIS) menjadi lebih terstruktur, sarana prasarana terpenuhi sesuai kebutuhan atlet dan ditambahkan ketersediaan tenaga pelatih. dengan dilaksanakannya model evaluasi CIPP bisa memberikan peningkatan yang signifikan terhadap komponen pembinaan prestasi di Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi. Paparan diatas tentunya

menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Evaluasi Sistem Pembinaan Prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Tahun 2021**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Identifikasi masalah yang pertama adalah dari aspek *context* adalah latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi.
2. Identifikasi masalah yang kedua adalah dari aspek *input* adalah pelatih, atlet, sarana prasarana, dan pendanaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi.
3. Identifikasi masalah yang ketiga adalah dari aspek *process* adalah pelaksanaan program pembinaan dan monitoring Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi.
4. Identifikasi masalah yang keempat dari aspek *product* adalah prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian, maka dibuat batasan-batasan permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas “evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021”, berdasarkan komponen *contecxt*, *input*, *process*, *product* (CIPP)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah dalam penelitian evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan aspek *context*?
2. Bagaimana pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan aspek *input*?
3. Bagaimana pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan aspek *process*?
4. Bagaimana pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan aspek *product*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan evaluasi penelitian untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan mengetahui hasil dari evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 :

1. Mengetahui dan mendalami pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi 2021 berdasarkan aspek *context*.
2. Mengetahui dan mendalami pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi 2021 berdasarkan aspek *input*.
3. Mengetahui dan mendalami pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi 2021 berdasarkan aspek *process*.

4. Mengetahui dan mendalami pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi 2021 berdasarkan aspek *product*

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 dapat dimanfaatkan baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut penjelasan dan manfaat dari evaluasi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil evaluasi pembinaan prestasi diharapkan dapat bermanfaat untuk terus mengembangkan program evaluasi pembinaan olahraga dan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wacana dalam pengembangan wushu, sehingga dapat menciptakan prestasi yang tinggi untuk klub maupun atlet. Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya kasanah dan wacana ilmiah dalam pengembangan evaluasi organisasi pembinaan prestasi atlet pada Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil evaluasi pembinaan prestasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dari informasi evaluasi CIPP Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi menjadi bahan evaluasi secara bersama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### B. Kajian Teori

##### 1. Evaluasi

###### a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah alat atau proses yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur aktivitas melalui proses yang ditentukan. Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, dalam bahasa Arab “*al-Taqdir*”, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, “*al-Qimah*” dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia. Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018: 9).

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Definisi yang tuliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (AS Hornby, 1986) dalam buku Suharsimi Arikunto (2009: 1) evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam definisi pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggungjawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Ananda & Rafida (2017: 1) bahwa evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematis di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematis, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan (Basaran, et al., 2021: 4).

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan. Program lebih dari sekedar kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen penting dari program dapat menjadi objek evaluasi. Program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan pada waktu yang tidak terbatas. Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Hartini, dkk., 2020: 416).

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam buku Eko Putro Widoyoko (2010: 3) menyatakan bahwa Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Committee on Evaluation*) dari UCLA (Stark &

Thomas, 1994: 12) dalam buku Eko Putro Widoyoko (2010: 4), menyatakan bahwa

Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Committee on Evaluation*) dari UCLA (Stark & Thomas, 1994: 12) dalam buku Eko Putro Widoyoko (2010: 4), menyatakan bahwa Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

#### **b. Tujuan Evaluasi**

Secara umum evaluasi merupakan suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi dan memperbaiki suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai. Evaluasi mempunyai tujuan yang akan dicapai, seperti yang diungkapkan oleh Weiss dalam buku Eko Putro Widoyoko (2017: 6) menurut Worten, Blaine R, dan James R, Sanders dalam buku Farida Yusuf Tayibnaxis (2002: 2) menyatakan bahwa evaluasi formal telah memegang peranan penting dalam pendidikan antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai membuat kebijaksanaan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para pelajar, menilai kurikulum, memberi kepercayaan kepada sekolah, monitoring, dan memperbaiki materi serta program pendidikan.

Berkaitan dengan tujuan evaluasi program, menurut Anderson dalam buku Mustofa Kamil (2010: 54) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi mengacu pada pengambilan keputusan, yakni dalam rangka menyediakan masukan bagi

pengambilan keputusan tentang perencanaan, kelanjutan, perluasan, penghentian, dan modifikasi program penggunaan dan pengembangan landasan ilmiah yang mendasar proses penilaian. Berdasarkan uraian di atas, evaluasi program memiliki tujuan untuk mengetahui tentang mengimplementasikan suatu program serta kelemahan yang ada dalam pengimplementasian program yang dapat digunakan sebagai sarana mengambil keputusan guna untuk menindak lanjuti suatu program.

Evaluasi mempunyai tujuan yang akan dicapai, seperti yang diungkapkan Febriana (2021: 8) bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan. Bari, et al., (2021: 16) mengungkapkan bahwa urgensi diperlukannya evaluasi program adalah (1) untuk menunjukkan eksistensi dari dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan. (2) untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan akan dihentikan. (3) untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program di masa mendatang.

Haryanto (2020: 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik. Arikunto (2019: 28) menyatakan bahwa tujuan evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif

yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap, tepat, dan akurat serta obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

## **2. Model Evaluasi CIPP**

### **a. Model-Model Evaluasi**

Model evaluasi CIPP memberikan kerangka teoritis yang dapat memandu penentuan kualitas dan manfaat program secara keseluruhan. Model CIPP memerlukan pertimbangan berbagai aspek program, termasuk masukan dari pemangku kepentingan yang representatif, untuk melakukan penilaian yang komprehensif. Aspek-aspek ini dinilai melalui empat evaluasi utama (Konteks, Input, Proses, dan Produk), yang secara kolektif memberikan data untuk menilai program secara keseluruhan. Model CIPP telah digunakan untuk analisis skala

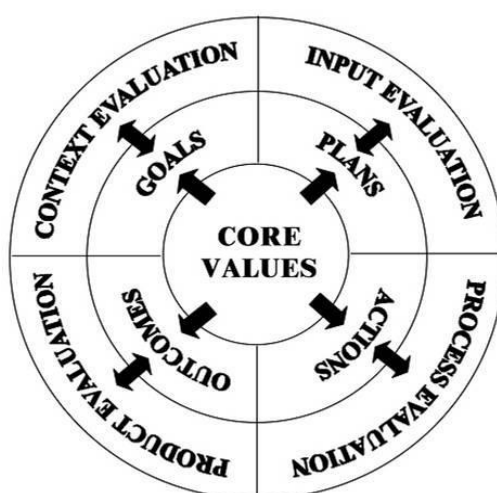
besar program pendidikan (Manap, et al., 2019: 79).

Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam, karena program ini belum diimplementasikan, serta model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017: 8).

Menurut Sukardi (2011: 62) Model CIPP ini juga termasuk model yang tidak terlalu menekankan pada tujuan suatu program. Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan penyediaan informasi guna pengambilan keputusan alternatif. Model CIPP disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Batasan tersebut mempunyai tiga asumsi mendasar:

- 1) Menyatakan pertanyaan yang meminta jawaban dan informasi spesifik yang harus dicapai.
- 2) Memerlukan data yang relevan, untuk mendukung identifikasi tercapainya masing-masing komponen.
- 3) Menyediakan informasi yang hasil keberadaannya diperlukan oleh para pembuat keputusan peningkatan program pendidikan.

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu: *context*, *input*, *process* dan *product*. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan, yaitu; a) *Context evaluation*: evaluasi terhadap konteks, b) *Input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, c) *Process evaluation*: evaluasi terhadap proses dan d) *Product evaluation*: evaluasi terhadap hasil/produk.



Gambar 1. Komponen Kunci Dari Model Evaluasi CIPP

(Sumber, Damayanti, 2019: 13)

Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori peningkatan/akuntabilitas, dan merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak diterapkan, karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah buat untuk jalannya suatu program. Evaluasi model CIPP adalah

kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021: 34).

Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model CIPP menjadi titik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif. (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek. (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Model CIPP adalah model yang berorientasi pada suatu keputusan (*adecision oriented evaluation approach*) yang tujuannya adalah membantu *administrator* (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan terkait dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Titik tekannya adalah pada bagaimana memperbaiki suatu program pembelajaran, dan bukannya membuktikan sesuatu terkait dengan program pembelajaran tersebut. Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2017: 749-750) ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk. Berikut beberapa uraian model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*):

### **1) Evaluasi Konteks (*Context*)**

Evaluasi konteks merupakan usaha untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan program, lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan program dan

tujuan yang akan dicapai. Orientasi utama evaluasi konteks untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan beberapa objek. Menurut Sax dalam Eko Putro Widoyoko (2009: 181) mendefinisikan evaluasi konteks Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 46) ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu sebagai berikut

- a) Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program?
- b) Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program?
- c) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan?
- d) Tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai?

Al-Shanawani (2019: 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya. Refita, dkk., (2017: 98) menyatakan evaluasi konteks merupakan fokus institusi yang

mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Oleh karena itu dalam evaluasi konteks, hal yang harus dilakukan adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan (*goal*).

Haryanto (2020: 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (evaluator). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan. Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan. Evaluasi konteks dapat mengarah pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai. Penelitian ini indikator yang digunakan pada aspek *context* yaitu latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan.

Menurut Daryanto (2007: 88) konteks adalah situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat dan seterusnya. Sedangkan menurut Mutrofin (2010: 38) Evaluasi konteks dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi, berbagai isu, kesempatan, dan kendala yang ada di dalam lingkungan program. Hal ini semacam analisis

kebutuhan, suatu kegiatan awal untuk mengidentifikasi berbagai jenis program yang sesuai atau cocok dengan latar belakang yang tersedia. Informasi yang disediakan oleh evaluasi konteks, memberi kontribusi beberapa tipe keputusan: 1) setting yang akan ditetapkan, 2) tujuan umum yang akan diupayakan, dan 3) sasaran yang akan dicapai. Analisis konteks berfungsi sebagai latar belakang desain proyek yang lebih terinci dan spesifik yang mungkin menyertainya.

## **2) Evaluasi Input (*input*)**

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Menurut Stufflebeam dalam Eko Putro Widoyoko (2017: 178), pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Komponen evaluasi masukan meliputi; a) sumber daya manusia, b) sarana dan peralatan pendukung, c) dana atau anggaran dan d) berbagai prosedur dan aturan yang akan diteliti.

Menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2008: 14) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi input menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Sedangkan menurut Sukardi (2011: 63) evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk mencapai tujuan.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Menurut Mutrofin (2010: 38) evaluasi input memberikan informasi untuk menentukan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya agar dapat mencapai tujuan dan sasaran proyek. Evaluasi input terdiri dari upaya identifikasi dan analisis: a) kapabilitas agen dan kelompok yang bertanggung jawab yang relevan, b) berbagai strategi untuk mencapai tujuan proyek, dan c) desain untuk mencapai strategi spesifik. Informasi yang diberikan dalam suatu evaluasi input merupakan informasi yang penting untuk menstrukturkan desain spesifik agar dapat mencapai tujuan proyek.

Tujuan utama evaluasi input adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk tujuan tersebut, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Metode yang digunakan pada evaluasi input meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural.

### 3) Evaluasi Proses (*process*)

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program? Refita dkk., (2019: 99) menyatakan bahwa evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program tersebut.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: *pertama*, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. *Kedua*, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. *Ketiga*,

berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi. Penelitian ini indikator yang digunakan pada aspek *process* yaitu implementasi program dan koordinasi.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh mana rencana yang telah dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Oleh Stufflebeam dalam buku Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009: 47) diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi proses antara lain sebagai berikut:

- a) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
- b) Apakah staf yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
- c) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- d) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?

#### **4) Evaluasi Produk (*product*)**

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Komponen terakhir adalah produk, artinya mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu untuk

mengidentifikasi apakah kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat telah terpenuhi dan sejauh mana. Ini juga membantu dalam menemukan efek samping yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau membuat rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019: 5). Refita dkk., (2019: 99) menyatakan bahwa evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan.

Hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program.

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan dalam evaluasi produk atau hasil, antara lain adalah apa hasil yang telah di capai? dan apa yang dilakukan setelah program berjalan?

Menurut Daryanto (2007: 88) evaluasi produk adalah hasil yang dicapai selama pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan

menurut Sukardi (2011: 63) evaluasi produk, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dicapai dan juga untuk menentukan, jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang. Berdasarkan uraian di atas model evaluasi CIPP adalah model yang komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya tertuju pada hasil, akan tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil.

### **3. Pembinaan Olahraga**

#### **a. Pengertian Pembinaan Olahraga**

Pembinaan olahraga adalah suatu pedoman pokok dan merupakan dasar penyusunan program-program Pembangunan Olahraga Indonesia yang berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan (Komarudin & Sartono, 2016: 11). Sistem pembinaan olahraga secara umum adalah makin cepat, makin tinggi, makin kuat dan biasa dikenal dengan istilah *Citius-Altius-Fortius* yang merupakan sebuah motto yang menjadi muara setiap pembinaan olahraga prestasi. Motto tersebut juga bukan sekedar slogan atau ungkapan yang diagungkan, namun mengandung amanat yang menantang bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga prestasi (Irianto, 2018: 13).

Sebuah prestasi yang dapat dicapai, maka usaha pembinaan harus dilakukan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal yang penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi, seperti apa yang diharapkan. Pembinaan adalah usaha,

tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (A. Mangunhardja 1989: 134) dalam Arif Setyawan (2005: 7). Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut UU Nomor 3 tahun 2005, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Pengertian mendasar atas olahraga yaitu, kegiatan secara sistematis, potensi jasmani, rohani dan sosial yang termotivasi lebih maju serta meningkat baik kualitas maupun kuantitas.

Menurut Harsuki (2003: 308) terciptanya prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet yang amat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, obyektif, dan diterapkan secara berkesinambungan. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (2000: C-65) memaparkan salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dibidang olahraga, adalah memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini. Konsep pembinaan olahraga sedini mungkin adalah kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep sedini mungkin. Karena saat itulah yang paling tepat untuk memberikan dasar keterampilan dan memberikan dasar keterampilan dan membentuk karakter

bermain bulu tangkis, menumbuhkan sportivitas, dan semangat pantang menyerah, sehingga prestasi yang dihasilkan dapat benar-benar maksimal.

Pelaksanaan pola dasar pembangunan olahraga, dituangkan dalam bentuk kebijakan dan tindakan nyata dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga, baik program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kebijaksanaan ditetapkannya pola dasar pembinaan olahraga di Indonesia adalah untuk memberikan pedoman dan arah dalam rangka meningkatkan gerakan olahraga nasional dengan tujuan, agar keluarga dan masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berdaya guna dan berhasil guna, sehingga secara bertahap dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, seperti yang termaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Nababan, dkk., 2018: 38).

Secara umum pembinaan diartikan sebagai pedoman guna mencapai tujuan. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Rosyda & Siantoro (2021: 66) menyatakan bahwa pembinaan menekankan pada pendekatan, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Pembinaan adalah usaha

atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

Prestasi yang dipelajari oleh anak berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan pengalaman (Fukuda, 2018: 12). Prestasi merupakan suatu keinginan psikologis untuk sukses di sekolah, pekerjaan, dan daerah lain dalam hidup. Prestasi olahraga menuntut perilaku yang spesifik dari atlet. Pelaku dalam kegiatan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menilai situasi, memilih respon, memutuskan dengan cepat dan kemudian menerapkan dengan usaha yang telah ditentukan. Olahraga prestasi dimaksud sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

Tercapainya sebuah prestasi olahraga tidak didapat secara instan. Program pembinaan yang dilakukan secara sistematis mulai dari latihan perlu adanya sistem pembinaan yang berkesinambungan, sehingga pada prosesnya dapat menghasilkan atlet yang berpotensi. Seperti yang diungkapkan oleh Irianto (2018: 15) bahwa untuk mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek, yang melibatkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kualitas latihan, merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal, yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi), serta faktor eksternal meliputi *sport science* dan kepribadian pelatih, fasilitas, dan pemanfaatan hasil riset dan pertandingan.

Proses pengembangan dan pembinaan memiliki peran besar dalam memproduksi atlet dan pelatih. Identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi

untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja (Baker, et al., 2017: 12). Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet.

Pembinaan olahraga prestasi merupakan sebuah sistem yang melibatkan beberapa komponen utama dan hasil penelitian di tingkat internasional. Komponen utama dan hasil penelitian itu terdiri dari sepuluh komponen utama yang disebut pilar. Dari sepuluh komponen tersebut dapat disusun rencana pembinaan olahraga prestasi, sekaligus digunakan untuk alat evaluasi. Sepuluh komponen tersebut yaitu dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, permasalahan dan pembibitan, pembinaan prestasi, pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan pendukung latihan (pelatih, pembinaan, dan mutu *training*), kualitas kompetisi, penelitian ilmiah (IPTEK olahraga), lingkungan media dan *sponsorship*.

Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet. Atlet-atlet yang berbakat tidak lepas dan suatu proses pembinaan dilakukan di dalam klub olahraga. Klub-klub olahraga berada di bawah naungan suatu induk organisasi agar dapat diatur.

### 1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu meningkatkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Tugas utama seorang pelatih adalah

membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh olahragawan, sehingga olahragawan secara mandiri sebagai peran utama dalam upaya mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan (Sukadiyanto & Muluk, 2011:4).

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga, karena pelatih adalah suatu profesi, maka pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran profesional yang ada yaitu pelatih harus dapat memberikan pelayanan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni. Pelatih juga harus menjadi perencana yang baik karena rencana pelatihan (jangka pendek, menengah atau panjang) harus disampaikan dan keterampilan dasar yang harus dikembangkan melalui pengalaman selama periode waktu tertentu dan juga dengan berkonsultasi dengan pelatih lain tentang bagaimana mereka merencanakan (Rizvandi, et al., 2019: 246).

Pelatih yang memiliki pengalaman dan kapabilitas memberikan peningkatan pembinaan prestasi olahraga. Pelatih yang mendapatkan pelatihan *transformational leadership* juga memberikan pengaruh terhadap pengalaman dan pengetahuan kognitif serta peningkatan dalam pencapaian *goal setting* atlet (Kao, et al., 2021: 45). Untuk mencapai prestasi atlet pelatih harus memiliki kompeten dan menguasai bidang yang akan di latihnya, selain itu pelatih harus memiliki rasa cinta dan rasa tanggung jawab yang besar saat membimbing atlet yang dilatih agar tujuan yang hendak ditargetkan yaitu prestasi dapat tercapai.

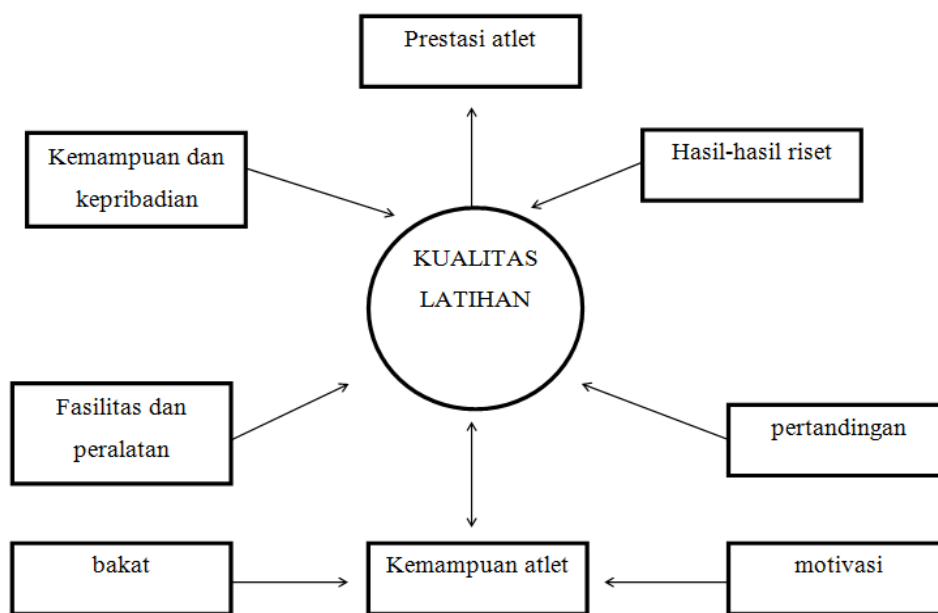
## 2) Atlet

Sukadiyanto & Muluk (2011:4) atlet adalah seseorang yang menekuni dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Setiyawan (2017: 117) menjelaskan atlet merupakan individu yang

melakukan olahraga yang terprogram, terukur, dan tercatat untuk tujuan kesempurnaan prestasi. Pendapat Aji & Supriyono (2021: 95) bahwa atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Berdasarkan pendapat di atas mengenai atlet dapat disimpulkan bahwa atlet merupakan bagian dari pencapaian suatu prestasi olahraga dengan mengikuti suatu pembinaan cabang olahraga.

Menurut Sondakh (2009), mereka yang disebut atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Sehingga dapat dikatakan atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai.

Berdasarkan pendapat di atas yang membahas atlet dapat disimpulkan bahwa atlet adalah salah satu komponen utama dalam pencapaian organisasi prestasi olahraga mengikuti cabang olahraga yang ditekuninya. Atlet merupakan sumber daya manusia yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam pola pembinaan olahraga, karena atlet menjadi faktor yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidak suatu cabang olahraga, disini atlet menjadi ujung tombak sebuah organisasi olahraga, jika organisasi olahraga memiliki kepemimpinan yang baik dan komponen yang baik di dalamnya maka hasil usaha yang dilakukan oleh sebuah organisasi akan berhasil dan atlet akan mencapai prestasi sesuai dengan tujuan organisasi prestasi tersebut.



Gambar 2. Faktor-faktor dan Kualitas Latihan

Sumber (bompa & half, 2019:9)

#### b. Pola Pembinaan Olahraga

Mencapai sebuah prestasi yang baik di bidang keolahragaan tidaklah secara instan. Namun diperlukan pembinaan yang teratur secara sistematis mulai dari latihan dan dengan perlu adanya sistem pembinaan yang berkesinambungan, sehingga pada prosesnya dapat menghasilkan bibit atau atlet yang berpotensi dalam setiap kejuaraan, baik itu di tingkat daerah, provinsi, nasional maupun dunia. Seperti yang diungkapkan oleh Irianto (2018: 15) bahwa untuk mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek, yang melibatkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kualitas latihan, merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal, yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi), serta faktor eksternal meliputi *sport science* dan kepribadian pelatih, fasilitas, dan pemanfaatan hasil riset dan pertandingan.

Menurut Undang-undang nomor 3 tahun 2015 pasal 27 ayat 2 yaitu pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik tingkat daerah maupun tingkat pusat. Pembinaan adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan yang baik dan terorganisir akan menghasilkan sesuatu yang maksimal sesuai dengan apa yang ingin direncanakan dari awal (Susanto, dkk., 2019: 61).

Tahapan pembinaan dalam bentuk piramida merupakan gambaran dari tahapan proses permasalahan dengan dimulai lateral, atlet usia dini sebanyak mungkin yang ikut melakukan olahraga, sehingga kesempatan untuk memilih calon atlet berbakat sangat terbuka. Kemudian tahap kedua pembibitan dengan proses pemanduan bakat, mengikuti kegiatan olahraga yang mengarah kepada spesialisasi, pelatihan yang intensif dengan pelatihan yang berkualitas, disiapkan kepada pembinaan yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Berikutnya baru pembinaan prestasi pada saat atlet berbakat mencapai usia emasnya pada cabang olahraga yang digeluti.

Tamami & Raharjo (2021: 107) pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi, 1) tujuan pembinaan yang jelas, 2) program latihan yang sistematis, 3) materi dan metode latihan yang tepat, 4) serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri. Pola pembinaan ada yang berdasarkan piramida berlaku untuk semua cabang olahraga. Pelaksanaan tergantung pada pola kondisi dari

masing-masing cabang olahraga yang bersangkutan. Adapun sistematika struktur di dalam pembinaan prestasi olahraga ialah :

### TEORI PIRAMIDA SISTEM PEMBINAAN DI INDONESIA



Gambar 3. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi

(sumber: soan, 2017:9)

#### 1) Tahapan pemasalan

Permasalahan olahraga melibatkan sebanyak-banyaknya anggota masyarakat dalam kegiatan olahraga timbul minat dan kesadaran terhadap pentingnya olahraga. Prinsip dalam pemasalan olahraga adalah 5M yaitu murah, meriah, mudah, massal dan manfaat. Irianto (2018: 34) menyatakan bahwa upaya pemasalan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok-kelompok bermain (*play group*), taman kanak-kanak dan sekolah dasar.
- b) Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah.
- c) Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas.

- d) Memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program.
- e) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.
- f) Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media massa, TV, video, *electronic game*, dan lainnya.
- g) Melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

## 2) Tahap pembibitan

Tahap pembibitan diteliti secara intensif melalui orang tua, guru, pelatih melalui suatu cabang olahraga. Kurniawan et al., (2020: 41) mengemukakan penentuan atlet sebagai kader berprestasi perlu diketahui tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki. Dengan demikian sifat, kebiasaan dan watak masing-masing kepribadian calon atlet terdeteksi secara lengkap. Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih olahraga, psikologi, sosiologi dan antropolog. Bakat dinilai sebagai salah satu konsep penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Program pengelolaan bakat olahraga melalui identifikasi dan pengembangan (*talent identification and development*) yang efektif merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu negara di dunia olahraga internasional (Toohey et al., 2017: 356).

Pertentangan penilaian bakat berapa dalam tahap pembibitan. Satu pihak melihat pembibitan sebagai upaya mencari bibit, sementara pihak lain memandang pembibitan sebagai tahap mempersiapkan bibit untuk tahapan selanjutnya hingga mencapai peningkatan prestasi. Jika mengikuti arus utama dalam pembahasan bakat secara internasional, hal tersebut bisa dianggap sebagai gejala adanya perbedaan antara pendukung 'identifikasi' melawan pendukung

'pengembangan' dalam bakat olahraga. Perdebatan ini berakar dari pandangan *nature versus nurture*.

Cholik (dalam Irianto, 2018: 35) menjelaskan beberapa indikator penting yang harus diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

- a) Kesehatan (pemeriksaan medis, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot syaraf)
- b) Anthropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
- c) Kemampuan fisik (*speed*, power, koordinasi, *VO2 maks*)
- d) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- e) Keturunan.
- f) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dikembangkan.
- g) Maturasi.

### 3) Tahap Pembinaan Prestasi

Tahap terakhir dalam suatu pembinaan adalah tahap pematangan juara. Kondisi dalam tahap pembinaan prestasi adalah keadaan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Tahap pembinaan prestasi adalah kegiatan pembinaan yang utama dilakukan, mulai dari pelaksanaan program latihan hingga bagaimana manajemen organisasi dalam mengembangkan prestasi secara keseluruhan.

## 4. Wushu

### a. Pengertian Wushu

Wushu di Indonesia yang sebelumnya dikenal dengan nama *Kuntauw* dan di dunia dikenal dengan nama *Kungfu* merupakan seni bela diri yang memiliki sejarah ribuan tahun dan merupakan warisan budaya Cina yang sangat berharga. Wushu terbagi atas dua kelompok yaitu *Taulo* (seni atau jurus) dan *Sanda/Sanshou* (perkelahian). Sugiarto (1999:6) mengemukakan bahwa: "Perkembangan Wushu di Indonesia diawali dengan kedatangan ahli-ahli silat dari daratan Cina dengan berbagai tujuan, ada yang untuk mencari penghidupan yang lebih baik, ada yang menjual obat serta mempertunjukkan sulap, ada yang menjadi pengawal barang-barang berharga ke tempat lain yang harus melewati daerah-daerah berbahaya dan ada pula yang datang karena kapalnya terdampar saat berlayar".

Mereka yang menetap kemudian membuka perguruan silat. Sejalan dengan waktu yang terus berjalan, begitu juga dengan perkembangan Wushu di Indonesia hingga akhirnya ahli-ahli Wushu dari Cina berdatangan. Kedatangan para ahli silat tersebut membawa angin segar bagi sistem pengajaran beladiri di Indonesia.

Wushu adalah bentuk seni bela diri kontemporer dari Cina yang memadukan unsur kinerja dan aplikasi bela diri. Pelatihan Wushu menekankan kecepatan, kekuatan, dan gerakan alami yang santai. Praktisi wushu harus menggabungkan fleksibilitas dengan kekuatan, kecepatan dengan teknik tanpa cacat, niat yang kuat dengan eksekusi yang tidak sulit.

## **b. Teknik Dasar Wushu**

### 1) Posisi Kuda-kuda (*mabu*)

*Ma bu* merupakan gerakan yang memungkinkan keseimbangan dan kekuatan yang bisa dikembangkan menjadi gerakan yang lebih rumit. Gerakan yang satu ini dilakukan dengan cara berdiri sambil melebarkan kaki, sedikit lebih lebar daripada pundak. Lutut ditekuk sehingga berada pada posisi seperti nyaris duduk di atas kuda. Pastikan tubuh bagian atas tegak tapi tidak kaku.

## 2) Posisi menunduk (*gongbu*)

Dalam melakukan gerakan ini, caranya adalah berdiri dengan posisi lunge, yaitu satu kaki berada di depan kaki lainnya dalam satu garis lurus. Putar telapak kaki ke arah berlawanan, dengan jari kaki mengarah ke sisi lainnya. Kita harus memastikan bahwa kedua tumit berada tepat di tanah. Badan ditundukkan hingga 90 derajat, dan kaki yang berada di bagian belakang diluruskan. Badan tegak dan pandangan lurus ke depan.

## 3) Tendangan Samping (*ce chuai tui*)

melakukan gerakan ini, caranya adalah berdiri tegak dengan tangan berada sejajar pinggang dan pergelangan tangan menghadap ke langit-langit. Jari-jari dikepalkan dan siku Dempetkan ke dekat badan. Satu kaki ditempakan sedikit berada di atas kaki yang lainnya, dan sedikit ditekuk untuk memberikan persiapan.

Tendangkan kaki yang lebih tinggi dari kaki lainnya (setinggi-tingginya) dengan sekuat tenaga. Jangan lupa untuk mengontrol gerakan kita dengan cara mengangkat lutut sejajar paha, dan menendangkan bagian bawah kaki dalam gerakan lurus.

## 4) Tendangan tajam (*tan tui*)

Melakukan gerakan ini, caranya adalah sambil berdiri tegak, panjangkan lengan sebelah kanan di depan dadan sembari menekuk bagian pergelangan tangan, sehingga jari-jari menghadap ke langit-langit. Jari-jari tangan kiri dikepalkan dengan pergelangan tangan menghadap langit-langit, kemudian letakkan di samping pinggang. Melangkah dengan kaki kiri sambil menendangkan kaki dan kanan sejajar pinggang.

### **C. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori-teori yang akan di gunakan di penelitian. Dari penelitian yang relevan ditemukan beberapa penelitian yang memiliki judul hampir sama sehingga diharapkan mampu memberikan referensi yang lebih luas agar dapat menjadi data komparasi atau membanding di dalam penelitian.

Lebih luas agar dapat menjadi data komparasi atau pembanding di dalam penelitian. Adapun beberapa penelitian, jurnal atau karya tulis ilmiah yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Aulyaffiekar Firdaus Margantara, 2019 (<http://lib.unnes.ac.id/45597/>) dengan judul penelitian evaluasi program kegiatan keolahragaan di KONI Kabupaten Kudus masa bakti 2019-2023. Dengan menjelaskan hasil penelitian bahwa program kegiatan yang berada di KONI sudah banyak yang sesuai dengan indikator yang difokuskan. Sesuai dengan (*context, input, process, product*). Beberapa kelemahan yang terjadi diantaranya adalah pendanaan, sumber daya manusia dan mitra kerja sama.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Eko Rachmat Suprabowo (2012). Tentang Evaluasi Program Pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo. Penelitian tersebut menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah evaluasi menggunakan alat ukur indikator evaluasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) evaluasi konteks program komputer dapat dikatakan sudah baik, 2) evaluasi masukan program pelatihan komputer masih perlu perbaikan kualifikasi pendidikan pengelola program, perlu adanya penambahan pegawai dan instruktur yang memiliki kualitas sesuai dengan kapasitas program, 3) evaluasi proses program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik, dan 4) evaluasi produk program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019) yang berjudul “Evaluasi program pembinaan olahraga pencak silat di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Musi Banyuasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana proses penyelenggaraan program pembinaan pusat pendidikan dan latihan pelajar daerah olahraga pencak silat di Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan model CIIP (*context, Input, process, product*) dari Stufflebeam. dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentase. Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel context memperoleh persentase 59% dengan

kriteria cukup, variabel input memperoleh persentase 39% dengan kriteria kurang, variabel process memperoleh persentasi 38% dengan kriteria kurang dan variabel product memperoleh persentasi 58% dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil data tersebut, maka secara keseluruhan hasil persentase variabel CIPP pada evaluasi program PPLPD olahraga pencak silat Musi Banyuasin adalah 43% dengan katagori cukup. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah melanjutkan program yang sudah ada atau berjalan saat ini disertai dengan revisi pada beberapa sub variabel. Perbedaan penelitian Susanti (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yang akan diteliti. Persamaannya yaitu pada konsep evaluasi program (CIPP) pembinaan prestasi pencak silat.

#### **D. Kerangka Berfikir**

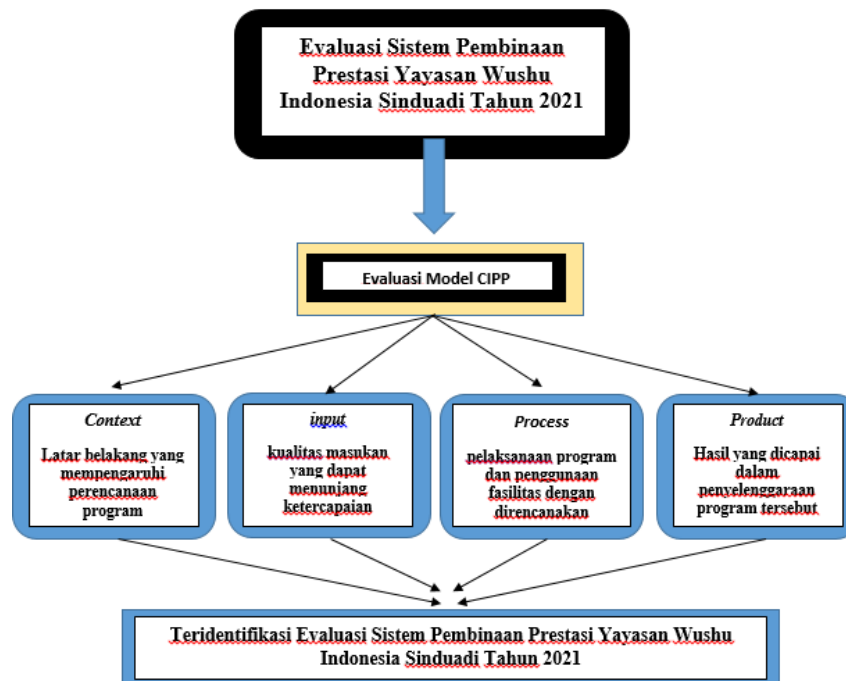
Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang disusun untuk mengetahui keterlaksanaan program pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Tahun 2021. Keberhasilan program pembinaan ditentukan oleh kualitas konteks, input, proses dan produk. Konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang program yang berkaitan dengan relevansi program dan tujuan program yang akan berpengaruh terhadap pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Tahun 2021. Keefektifan input dan proses akan menentukan kualitas produk.

Keberhasilan suatu pembinaan olahraga harus didukung oleh berbagai faktor dan saling terkait. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembinaan atlet adalah pelatih yang profesional sarana prasarana latihan yang memadai, sistem dan metode, program latihan yang tepat, pengurus yang profesional dan

lingkungan yang mendukung. Sebuah program pembinaan bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Program pembinaan dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.

Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Evaluasi program pembinaan Perestasi, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang di dalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi, seperti: (1) *Context* membahas tentang Latar belakang Program pembinaan, Tujuan program pembinaan, (2) *Input* membahas tentang pelatih, Atlet, Sarana dan Prasarana, Pendanaan dan Dukungan lingkungan sekitar, (3) *Process* membahas tentang Pelaksanaan program pembinaan, Pelaksanaan program latihan (monitoring dan evaluasi), (4) *Product* membahas tentang hasil prestasi yang telah dicapai.

Selanjutnya dalam penentuan suatu metode evaluasi, memerlukan tolak ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, tolak ukur dalam evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah diprogramkan, serta kriteria program pembinaan prestasi yang baik sesuai dengan UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Bagan kerangka berpikir, disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 4. Bagian Kerangka Berfikir

### E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan aspek *context*?
2. Bagaimana evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan aspek *input*?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan aspek *process*?
4. Bagaimana evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan aspek *product*?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Budiwanto (2017: 147), menyatakan bahwa “Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini”.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi menggunakan model CIPP dipilih karena model evaluasi CIPP merupakan metode evaluasi yang paling lengkap sehingga diketahui komponen yang belum mencapai kriterianya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi pembinaan agar dapat digunakan sebagai referensi keberhasilan dalam mencapai prestasi yang ditargetkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di Kabupaten Sleman, karena dari literasi yang diperoleh oleh peneliti belum ada penelitian yang sama yang dilakukan di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan di YWIS (Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi) pada bulan Agustus tahun 2022.

#### **C. Populasi dan Sample Penelitian**

##### **1. Populasi penelitian**

Arikunto (2019: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian sebanyak 20 pengurus, 6 pelatih, dan 37 atlet YWIS (Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi).

## **2. Sampel Penelitian**

Pendapat Arikunto (2019: 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah; a) pengurus YWIS periode 2019-2023, b) Pelatih yang aktif di YWIS dan c) atlet yang aktif di YWIS. Setelah melakukan *purposive sampling* diperoleh sampel yaitu pengurus 5 orang, pelatih berjumlah 6 orang, dan atlet YWIS berjumlah 22 atlet, yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti.

## **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiono, 2016: 38). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu pembinaan prestasi olahraga wushu di YWIS. Untuk menentukan status pembinaan prestasi pada subyek penelitian ini diukur dengan menggunakan angket pada *form* dan data diri yang isinya ada beberapa faktor yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*. Definisi operasionalnya adalah evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi dan pengolahan data menggunakan teknik analisis

data deskriptid presentase mencari dalam kategori sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrument Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2019: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dalam penelitian Nurdin (2020) dengan validitas konten. Selanjutnya peneliti melakukan validasi ulang dengan pembimbing. Kisi-kisi instrumen dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi  
Tahun 2021

Indikator	Komponen Evaluasi	Item	Subjek
<i>Context</i>			
Latar Belakang Program Pembinaan	Struktur kepengurusan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi	1,2	Pelatih Pengurus
	Srategi pembinaan atlet	3,4	
	Program pembinaan jangka pendek dan jangka Panjang	5,6,7,	
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan misi klub	8,9,10	
	Target program pembinaan prestasi	11,12	
Program Pembinaan	Pembinaan usia dini	13 ,14	
	Pembinaan pemanduan bakat	15,16	
	Pembinaan prestasi	17,18	
<i>Input</i>			
Pelatih	Tingkat pendidikan	1	Pelatih Pengurus
	Sertifikasi pelatih	2,3	

	Membuat program latihan	4,5,6	
	Kulifikasi pelatih	7,8,9	
Atlet	Pemassalan	10	Pelatih
	Rekrutmen atlet	11,12,13	
Sarana dan Prasarana	Standar sarana dan prasarana	14	Pelatih Atlet
	Kelengkapan sarana dan prasarana	15	
	Kelayakan sarana dan prasarana	16	
Pendanaan	Pemeliharaan sarana dan prasarana	17,18	Pelatih Pengurus
	Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan)	19,20	
	Kesejahteraan pelatih dan atlet	21,22,23,24	
<i>Process</i>			
Pelaksanaan Program Pembinaan	Pelaksanaan program usia dini	1	Pelatih Atlet
	Pelaksanaan program pemanduan bakat	2	
	Pelaksanaan program prestasi	3	
<i>Monitoring</i>	Pelaksanaan <i>monitoring</i>	4, 5	Pengurus
<i>Product</i>			
Prestasi	Hasil pelaksanaan program pembinaan Yayasan Wushi Indonesia Sinduadi	1,2	Pelatih Atlet
	Prestasi Regional	3	
	Prestasi Provinsi	4	
	Prestasi Nasional	5	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Mencari data pengurus, pelatih, dan atlet Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi, (2) Menyebarkan angket kepada responden, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Validitas Instrumen

Validitas adalah salah satu komponen yang harus dimiliki setiap alat ukur. Validitas secara umum diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar,2016,10). Artinya validitas dapat menunjukkan skala mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti pada data yang diperoleh mengenai atribut yang sudah dirancang untuk mengukurnya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*construct validity*) mengarah terhadap indikator. Setelah butir-butir pertanyaan tersusun sesuai dengan indikator, komponen dan menghitung item kemudian langkah selanjutnya menentukan subjek kepada siapa pertanyaan akan ditujukan dalam bentuk kisi-kisi. Uji validitas instrumen dengan metode (*judgement experts*) oleh Bapak Kristian Nugroho selaku manager dan sekretaris di YWIS.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Hasil data terkumpul Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik satu kesimpulan. Analisis data untuk mencari mean *median*, *modus*, *standar deviasi*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = jumlah responden

(Sumber: Sudijono, 2015: 40)

Seseorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam nilai.

Hasil data kuantitatif setiap aspek kemudian dikonversikan pada tabel kriteria keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Secara Keseluruhan

No	Interval	Kriteria
1	82%-100%	Sangat Baik
2	63%-81%	Baik
4	44%-62%	Kurang
5	>43%	Sangat Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi adalah *CIPP Model* (Stufflebeam) ditinjau dari tahapan-tahapan *context, input, process, dan product*. Artinya, data yang diperoleh dalam penelitian merupakan informasi yang akurat dan objektif sehingga dapat membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun hasil analisis sebagai penentu keberhasilan evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 adalah sebagai berikut:

##### **1. Evaluasi *Context***

Evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan: kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, dan tujuan manakah yang paling mudah dicapai. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Latar Belakang Program Pembinaan**

Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan kemajuan sumber daya manusia dan olahraga sebagai faktor penunjangnya. Dalam hal ini melalui upaya pembinaan serta pengembangan olahraga memberikan peranan cukup besar untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, karena itu olahraga memiliki peranan dan pembangunan nasional yang perlu dibina dan dikembangkan. Olahraga merupakan salah satu pilar menuju kejayaan suatu bangsa. Pembinaan olahraga tidak dapat dilakukan secara sentralistik atau terpusat di suatu daerah saja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuisisioner didapatkan hasil latar belakang program pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Presentase Indikator Latar Belakang Program

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Presentase	Kategori
Struktur Kepengurusan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi	97,5%	81,25%	178.75%	89.37%	Sangat Baik
Strategi Pembinaan Atlet	65%	70.83%	135.83%	67.91%	Baik
Program Pembinaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang	88.33%	86.11%	174.44%	87.22%	Sangat Baik
Indikator Latar Belakang Program				81.5%	Baik

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa latar belakang program evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada indikator struktur kepengurusan sebesar 89.37% pada kategori sangat baik, strategi jangka panjang atlet sebesar 67.91% pada kategori baik, dan program

pembinaan jangka pendek dan jangka panjang sebesar 87.22% pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang program evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sudah berjalan dengan baik.

#### **b. Tujuan Program Pembinaan**

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, begitu juga evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sidnuadi tahun 2021. Hasil analisis tujuan program pembinaan evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Presentase Indikator Tujuan Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Persentase	Kategori
Visi dan Misi Klub	93.33%	91.66%	184.99%	92.49%	Sangat Baik
Target Program Pembinaan Prestasi	90%	87.5%	177.5%	88.75%	Sangat Baik
Indikator Tujuan Program Pembinaan				90.62%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa tujuan program evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada komponen visi dan misi klub sebesar 92.49% pada kategori sangat baik dan target juara dan menciptakan juara kehidupan sebesar 88.75% pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan visi dan misi klub.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus, pelatih, dan atlet peneliti memperoleh informasi bahwa Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi memiliki tujuan organisasi (visi dan misi), struktur organisasi, pemanduan bakat, pengembangan bakat, identifikasi bakat, tahapan pengembangan olahraga, pembinaan organisasi. tetapi dalam pelaksanaannya bahwa setiap organisasi harus memiliki tujuan organisasi (visi dan misi) sesuai dengan ketentuan yang sudah diberlakukan.

Berdasarkan hasil wawancara pengurus dan pelatih menyatakan bahwa:

**Pengurus KN:** “untuk visi dan misi yang dimiliki YWIS sudah mengarah jelas untuk menciptakan seseorang juara di dalam ataupun di luar lapangan, karena dari bapak Andi S selaku pendiri Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi memberikan visi dan misi untuk tidak hanya mencetak atlet juara di atas lapangan saja. Tetapi setelah menjadi atlet harus selalu menjadi juara kehidupan.”

Dengan penjelasan di atas berdasarkan pendapat pengurus bahwa tujuan organisasi (visi dan misi) sudah memiliki tujuan yang jelas, tetapi dari segi organisasi olahraga prestasi harus mengacu untuk memiliki tujuan organisasi (visi dan misi) secara tertulis supaya semua golongan yang ada di organisasi olahraga prestasi memiliki satu tujuan dan satu pandangan kedepan.

### **c. Program Pembinaan**

Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas. Latihan yang terprogram akan mendukung suatu prestasi yang diinginkan. Prestasi olahraga tidak akan lepas dari beberapa program pembinaan. Prestasi maksimal olahraga harus dikembangkan melalui

kegiatan pembinaan terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu relatif lama. Terciptanya prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet yang amat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, objektif, dan diterapkan secara berkesinambungan.

Evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 terdiri atas pembinaan usia dini, pembinaan pemanduan bakat, dan pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Presentase Indikator Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Presentase	Kategori
Pembinaan Usia Dini	72,5%	77.08 %	149.58 %	74.79%	Baik
Pembinaan pemanduan bakat	90%	91,66 %	181.66 %	90.62%	Sangat Baik
pembinaan prestasi	80%	89,58 %	169.58 %	84.79%	Sangat Baik
Indikator Program Pembinaan				83.47%	Sangat Baik

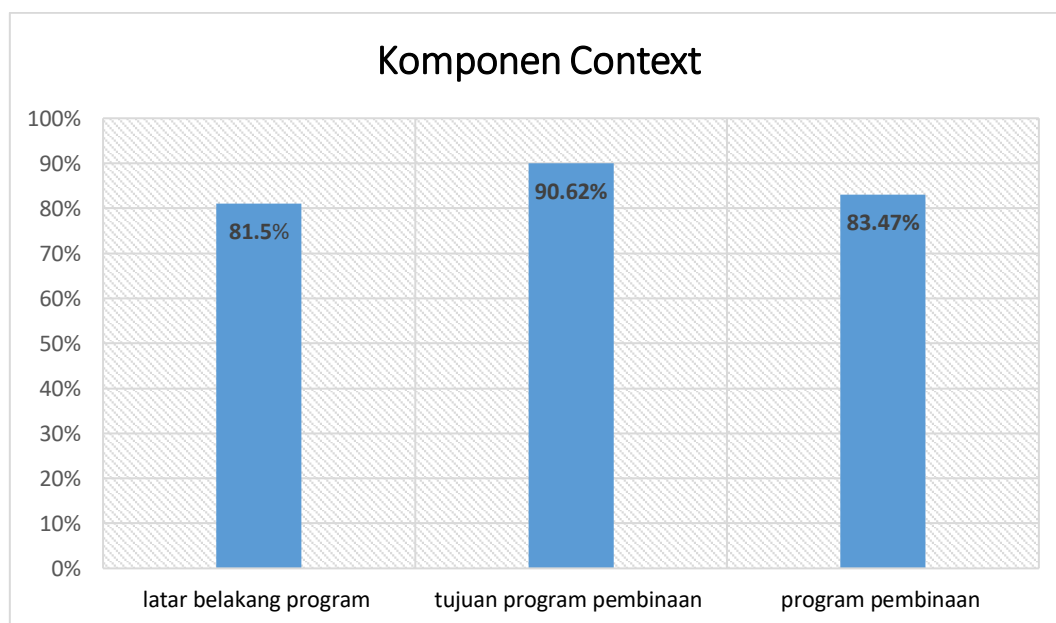
Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa program evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada komponen pembinaan usia dini sebesar 74.79% pada kategori baik, pembinaan pemanduan bakat sebesar 90.62% pada kategori sangat baik, dan pembinaan prestasi sebesar 84.79% pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa program evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sudah berjalan dengan sangat baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *context* evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Presentase Komponen *Context*

Komponen <i>Context</i>	Presentase	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	81.5%	Baik
Tujuan Program Pembinaan	90.62%	Sangat Baik
Program Pembinaan	83.47%	Sangat Baik
Komponen <i>Context</i>	85.19%	Sangat Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, *Contexts* pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Komponen *Context*

Berdasarkan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa *Contexts* pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 80,9% pada kategori baik.

## **2. Evaluasi *Input***

Evaluasi input merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Melakukan suatu pembinaan diperlukan wadah atau organisasi beserta mekanismenya yang dapat membina atlet, sehingga menjadi atlet yang handal. Selain itu adanya kegiatan latihan, kualitas pelatih untuk membina para atletnya, sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terlaksananya latihan yang sistematis, dan hal yang penting lainnya adalah pendanaan yang merupakan faktor pokok untuk terlaksananya tujuan suatu organisasi. Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi ketersediaan tenaga pelatih, ketersediaan atlet, ketersediaan kelayakan sarana dan prasarana, dan pendanaan. Kualifikasi pelatih juga perlu untuk selalu ditingkatkan dengan membuat program latihan secara rutin dan target serta mengikuti perlombaan-perlombaan.

### **a. Pelatih**

Seorang pelatih dalam menjalankan profesinya memerlukan falsafah, falsafah merupakan pegangan dalam menjalankan tugasnya. Falsafah pelatih akan tercermin di dalam pendapatnya, tingkah lakunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelatih dalam membina atlet-atletnya untuk berkembang secara optimal kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosialnya. Di samping itu tugasnya adalah juga untuk memperkembang keterampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian, dan respek terhadap orang lain. Falsafah seorang pelatih harus pula tercermin di dalam watak luhurnya,

pertimbangan-pertimbangan intelektualnya, sportivitasnya, dan sifat-sifat demokratisnya.

Hasil analisis indikator pelatih Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebagai berikut:

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Presentase	Kategori
Tingkat Pendidikan	80%	75%	155%	77.5%	Baik
Sertifikasi Pelatih	75%	70,83%	145.83%	72.91%	Baik
Membuat Program latihan	85%	91.66%	176.66%	88.33%	Sangat Baik
Kualifikasi Pelatih	65%	87.5%	152.5%	76.74%	Baik
Indikator Pelatih				78,74%	Baik

Tabel 7. Hasil Presentase Indikator Pelatih

Berdasarkan Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa indikator pelatih Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada komponen tingkat Pendidikan sebesar 77.5% pada kategori baik, sertifikasi pelatih sebesar 72.91% pada kategori baik, membuat program latihan sebesar 88.33% pada kategori sangat baik, dan kualifikasi pelatih sebesar 76.74% pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pelatih Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada kategori baik. Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi

untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih menyatakan sebagai berikut:

**Pelatih VRI:** “saya sendiri selaku kepala pelatih Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi, untuk pelatih yang kita miliki sudah lebih dari cukup, karena saya dibantu oleh rekan rekan atlet senior yang langsung turun untuk melatih mendampingi saya, dan proses latihan berjalan dengan lancar. Di kelas reguler, kelas pra atlet, dan atlet proses latihan dapat berjalan dengan lancar.”

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa pelatih sangat berpengaruh dalam proses jalannya sebuah latihan, tetapi peneliti melihat yang menjadikan kekurangan adalah bahwa jika masih atlet dan membantu melatih akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi atlet itu sendiri, karena fokus akan terbelah menjadi dua, jadi peneliti memberikan saran untuk lebih melakukan perekrutan pelatih Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi.

#### **b. Atlet**

Atlet adalah Individu yang memiliki keunikan dan memiliki bakat tersendiri lalu memiliki pola perilaku dan juga keperibadian tersendiri serta memiliki latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi. Oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Agar atlet mencapai prestasi yang optimal,

sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi atlet.

Hasil analisis indikator atlet Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi 2021 yang terdiri atas pemassalan dan rekrutmen atlet sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Presentase Indikator Atlet

Indikator	Pelatih	Total	Presentase	Kategori
Pemassalan	54.16%	54.16%	54.16%	Kurang
Rekrutmen Atlet	66.6%	66.6%	66.6%	Baik
Indikator Atlet			60.38%	Kurang

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa indikator atlet Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada komponen pemassalan sebesar 54.16% pada kategori kurang dan rekrutmen atlet sebesar 66.6% pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator atlet Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada kategori kurang.

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjalin atlet berbakat dalam bidang prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Adapun tujuan pembibitan adalah untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam cabang olahraga prestasi, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif, dengan sistem yang lebih inovatif dan mampu memanfaatkan hasil riset ilmiah serta perangkat teknologi modern.

Pemassalan adalah mengelompokkan pola keterampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Adapun tujuan pemassalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan peningkatan olahraga secara nasional. Adapun strategi pemassalan

meliputi: 1) mempolakan peningkatan keterampilan maupun kebugaran pada sekolah dasar dan spealisasi pada sekolah lanjutan serta perkumpulan untuk mencapai prestasi optimal, 2) menyediakan dan meningkatkan prasarana dan sarana serta tenaga pelatih maupun tenaga pendidik yang memadai secara kuantitatif, dan 3) memberikan penghargaan kepada penggerak upaya pemassalan olahraga prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara pelatih menyatakan bahwa sebagai berikut:

**Pelatih KL:** “untuk program pembibitan dan pemasalan sudah kami lakukan mulai dari tahun lalu, posisi saya disini sebagai pelatih juga, saya juga lulusan S2 IKOR UNY sudah merancang dan membuat program pemasalan dan pembibitan, tetapi yang terjadi kendala disini adalah atlet reguler tidak sebanding dengan atlet senior, untuk tahun lalu hingga saat ini atlet reguler masih sedikit. Mungkin kita bisa melakukan strategi untuk melakukan pemasalan wushu seperti dulu lagi, seperti pentas wushu di mall mall.”.

Dari informasi yang diberikan oleh narasumber setiap organisasi harus memiliki program pembinaan dan pemanduan bakat usia dini, supaya klub tersebut selalu memiliki atlet-atlet baru dan pemaksimalan sumber daya manusia Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi semakin berjalan dengan lebih baik.

### **c. Sarana dan Prasana**

Pembibitan dan pembinaan yang baik juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga. Setiap organisasi perlu memiliki sarana dan prasarana agar dapat bergerak dan melakukan aktivitas. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga, yang harus tersedia bagi setiap upaya peningkatan prestasi sebagai tujuan utama pembinaan olahraga. Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana olahraga

wushu sebaiknya memenuhi syarat-syarat baik kualitas maupun kuantitas. Hasil analisis indikator sarana dan prasarana Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 yang terdiri atas kelengkapan sarana dan prasarana dan standar kelengkapan atlet berdasarkan penilaian pelatih dan atlet sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Presentase Indikator Sarana dan Prasarana

Indikator	Pelatih	Atlet	Total	Presentase	Kategori
Standar Sarana Dan Prasarana	87.5%	80.68%	168.18 %	84.09%	Sangat Baik
Kelengkapan Sarana Dan Prasarana	91.66%	75%	166.66 %	83.33%	Sangat Baik
Kelayakan Sarana Dan Prasarana	91.66%	78.4%	170.06 %	85.03%	Sangat Baik
Indikator Sarana dan Prasarana				84.15%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada komponen standar sarana dan prasarana sebesar 84.09% pada kategori sangat baik, kelengkapan sarana prasarana sebesar 83.33% pada kategori sangat baik, dan kelayakan sarana prasarana sebesar 85.03% pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada kategori sangat baik.

Ketersediaan sarana dan prasarana di Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi sudah sangat terpenuhi didukung oleh alat-alat latihan yang lengkap, halaman yang luas, dan memiliki 3 gedung tertutup untuk latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dari pelatih dan atlet menyatakan bahwa:

**Atlet M. Rizki:** “untuk sarana dan prasarana yang dimiliki Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi sudah sangat baik, kami semua merasa di fasilitasi oleh Yayasan, karena kita memiliki 3 gedung latihan tertutup dalam satu sasana, dan fasilitas seperti senjata, sepatu dan baju latihan kami juga memiliki store Yayasan sendiri. Jadi jika ada kerusakan ataupun kendala di alat, maka kita lebih mudah saat mencari persenjataan.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi sudah terlaksana dengan sangat baik, dari memiliki 3 gedung latihan yang sangat nyaman, dan memiliki karpet internasional standar *International Wushu Federation* yang hanya di miliki 4 provinsi di Indonesia, salah satu kelebihan yang dimiliki YWIS adalah memiliki karpet standar *International Wushu Federation* yaitu Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi.

**d. Pendanaan**

Pendanaan merupakan faktor yang paling menunjang karena tanpa persiapan dana yang cukup tidak mungkin suatu harapan atau tujuan akan tercapai. Dalam suatu organisasi sangat diperlukan dana yang menunjang untuk kemajuan serta tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam peraturan dana didalam suatu organisasi haruslah memperhatikan antara pemasukan dan pengeluaran yang digunakan dalam biaya operasional pendukung tercapainya suatu tujuan. Hasil analisis indikator pendanaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Presentase Indikator Pendanaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Presentae	Kategori
Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana	75%	81.25%	156.25%	78.12%	Baik

Pengembangan atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan)	77.5%	64.58%	142.08%	71.04%	Baik
Kesejahteraan Pelatih Dan Atlet	71.25%	70.83%	142.08%	71.04%	Baik
Indikator Pendanaan				73.40%	Baik

Berdasarkan Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa indikator pendanaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi 2021 pada komponen pemeliharaan sarana dan prasarana sebesar 78.12% pada kategori baik, pengembangan atlet sebesar 71.04% pada kategori baik, dan kesejahteraan pelatih dan atlet sebesar 71.04% pada kategori baik.

Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan para pelatih dalam menerapkan program latihan lebih terstruktur dan terarah. Proses latihan wushu memerlukan sarana prasarana kurang lebihnya meliputi: 3 gedung, matras latihan standart *International Wushu Federation*, pedang, tombak, golok. Dalam proses latihan sudah terlaksana dengan baik, Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi selalu memelihara fasilitas yang dimiliki, YWIS menyediakan petugas kebersihan untuk melakukan pembersihan terhadap fasilitas-fasilitas yang dimiliki. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pendanaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada kategori baik.

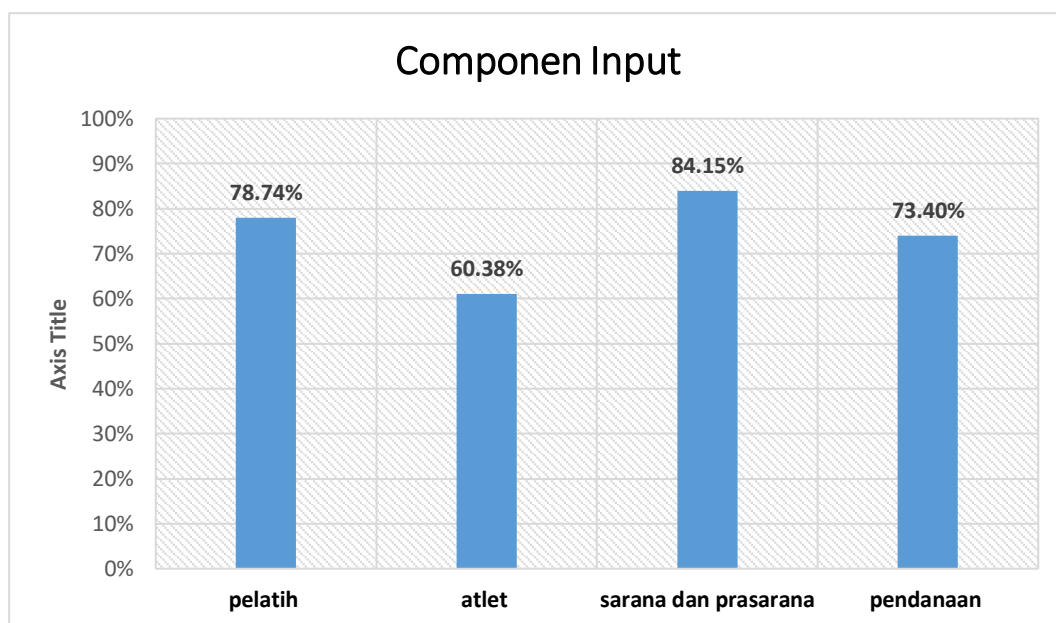
Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *input* evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021

berdasarkan indikator pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dan pendanaan disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Presentase Komponen *Input*

Komponen <i>Input</i>	Presentase	Kategori
Pelatih	78.74%	Baik
Atlet	60.38%	Kurang
Sarana dan Prasarana	84.15%	Sangat Baik
Pendanaan	73.40%	Baik
Komponen <i>Input</i>	74.17%	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, *Input* pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Komponen *Input*

Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa *Input* pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi 2021 sebesar 74.17 % pada kategori baik.

### 3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program. Dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Evaluasi *process*

sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggung jawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi proses evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen proses dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pelaksanaan Program Pembinaan**

Hasil analisis indikator pelaksanaan program latihan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 yang terdiri atas pelaksanaan program usia dini, pelaksanaan program pemanduan bakat, dan pelaksanaan program prestasi disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Presentase Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan

Indikator	Pelatih	Atlet	Total	Presentase	Kategori
Pelaksanaan program usia dini	70.83%	79.54%	150.37%	75.18%	Baik
Pelaksanaan program pemanduan bakat	75%	86.36%	161.36%	80.68%	Baik
Pelaksanaan program prestasi	83.33%	85.22%	168.55%	84.27%	Sangat Baik
Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan				80.04%	Baik

Berdasarkan Tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 pada komponen pelaksanaan program usia dini sebesar 75.18% pada kategori baik, pelaksanaan program pemanduan bakat sebesar 80.68% pada kategori baik, dan pelaksanaan

program prestasi sebesar 84.27% pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sudah berjalan dengan baik.

Terkait dengan program latihan yang dibuat oleh pelatih, hasil wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan latihan dilaksanakan 6 kali dalam seminggu untuk kelas atlet senior, 2 kali seminggu untuk kelas reguler, dan 4 kali dalam seminggu untuk kelas pra atlet. Atlet berlatih dengan durasi 2.5 jam untuk kelas atlet senior, 2 jam untuk kelas pra atlet, dan 1.5 jam untuk kelas reguler sesuai dengan program latihan yang ada. Pada saat latihan diberikan latihan fisik, setelah itu latihan teknik. Pelaksanaan latihan diberikan berdasarkan jadwal latihan yang telah ditentukan atau disusun oleh pelatih sesuai program latihan yang dibuat pelatih. Namun kondisi pandemi Covid-19 dan pelaksanaan program PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), latihan dilakukan secara mandiri dan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi memasang *CCTV* dan pengeras suara yang disediakan oleh pelatih untuk memantau atlet yang sedang melaksanakan latihan secara mandiri tetapi tetap mengacu pada program yang diberikan oleh tim pelatih, atlet dihibau agar tetap latihan secara mandiri sasana dan menjaga kebugaran.

#### **b. *Monitoring***

Kegiatan *monitoring* lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. *Monitoring* dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara reguler berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator *monitoring* mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila

*monitoring* dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Hasil analisis indikator *monitoring* Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 yang terdiri atas pelaksanaan program usia dini, pelaksanaan program pemanduan bakat, dan pelaksanaan program prestasi disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Presentase Indikator *Monitoring*

Indikator	Pengurus	Total	Presentase	Kategori
<i>Monitoring</i>	77,5%	77,5%	77,5%	Baik
Indikator <i>Monitoring</i>			77,5%	Baik

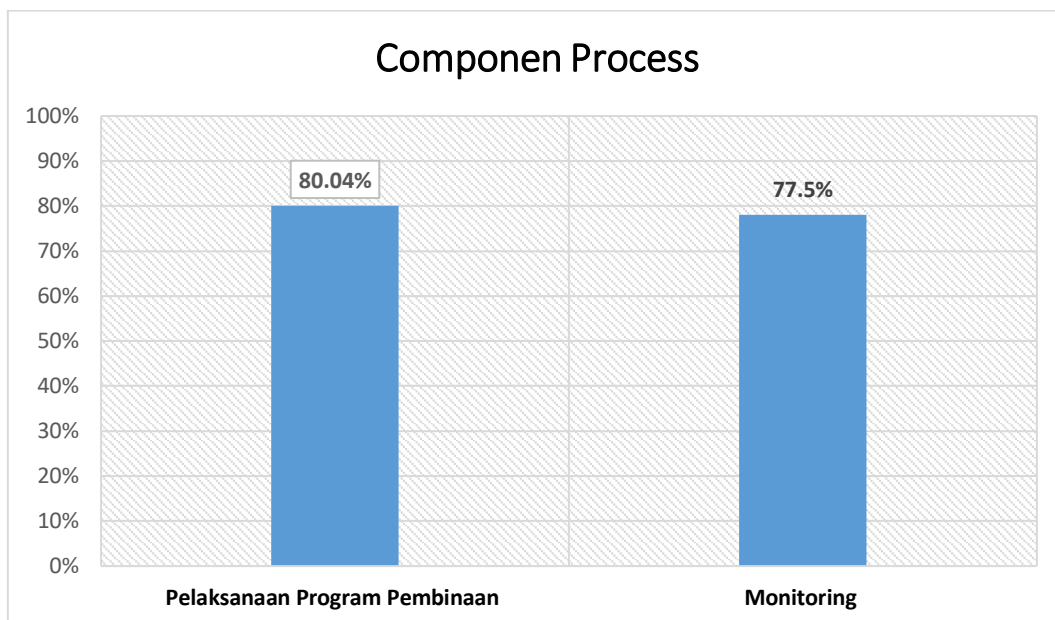
Berdasarkan Tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa *monitoring* Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 77,5% pada kategori baik. Pengawasan yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Proses pengawasan ini yang akan mencatat semua yang terjadi di lapangan dan nantinya bisa melihat organisasi berjalan sesuai perencanaan, pengorganisasian dan pengkondisian agar pembinaan prestasi atletnya dapat berjalan lancar.

Komponen *Process* evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan indikator pelaksanaan program pembinaan dan *monitoring* disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Presentase Komponen *Process*

Komponen <i>Input</i>	Presentase	Kategori
Pelaksanaan Program Pembinaan	80.04%	Baik
<i>Monitoring</i>	77.5%	Baik
Komponen <i>Process</i>	78.95%	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, *Process* pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Komponen *Process*

Berdasarkan Gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa *Process* pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 78.95% pada kategori baik.

#### 4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program akan diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet, baik dari tingkat regional sampai ke tingkat nasional. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang

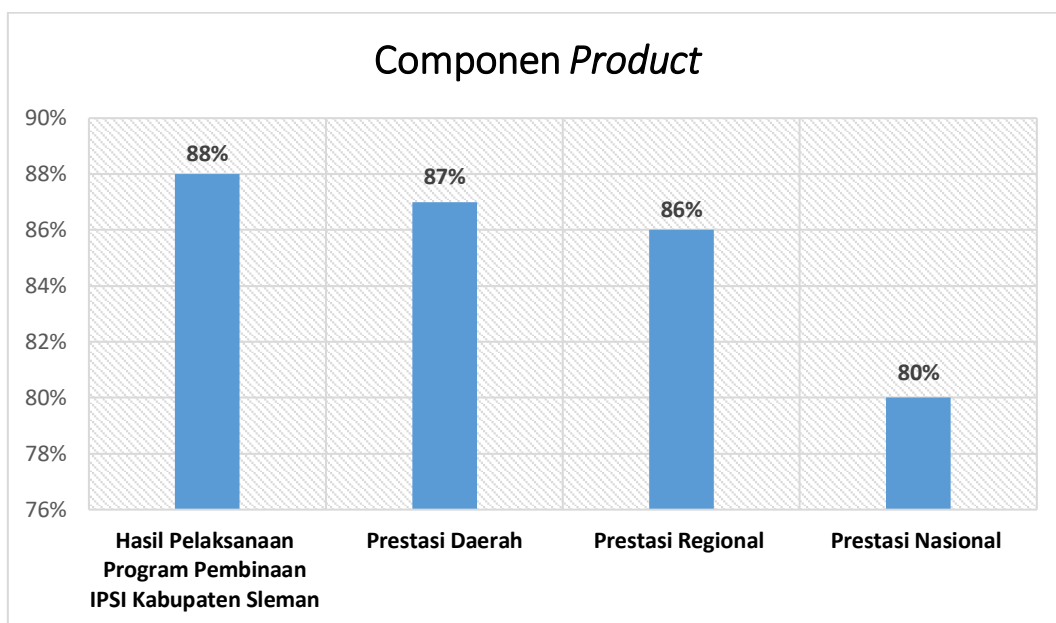
terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut.

Hasil analisis indikator prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 yang terdiri atas tingkat regional, tingkat provinsi, tingkat nasional, dan tingkat internasional disajikan pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Presentase Indikator Prestasi

Indikator	Pelatih	Atlet	Total	Presentase	Kategori
Hasil pelaksanaan program pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi	91.66 %	82.95 %	174.61 %	87.30%	Sangat Baik
Prestasi daerah	91.66 %	77.27 %	173.47%	86.73%	Sangat Baik
Prestasi regional	85.83 %	73.86 %	161.36%	86.55%	Sangat Baik
Prestasi nasional	75%	79.54 %	154.54 %	80.86%	Baik
Indikator Prestasi				83.70%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan program pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi sebesar 87.30% pada kategori sangat baik, prestasi regional sebesar 86.73% pada kategori sangat baik, prestasi provinsi sebesar 86.55% pada kategori sangat baik, tingkat nasional sebesar 80.86% pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 masih sangat baik. Data prestasi dua tahun terakhir Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Komponen *Product*

Berdasarkan Gambar 8 di atas, menunjukkan bahwa *Product* evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 83.70% pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 seperti pada Tabel 17 sebagai berikut:

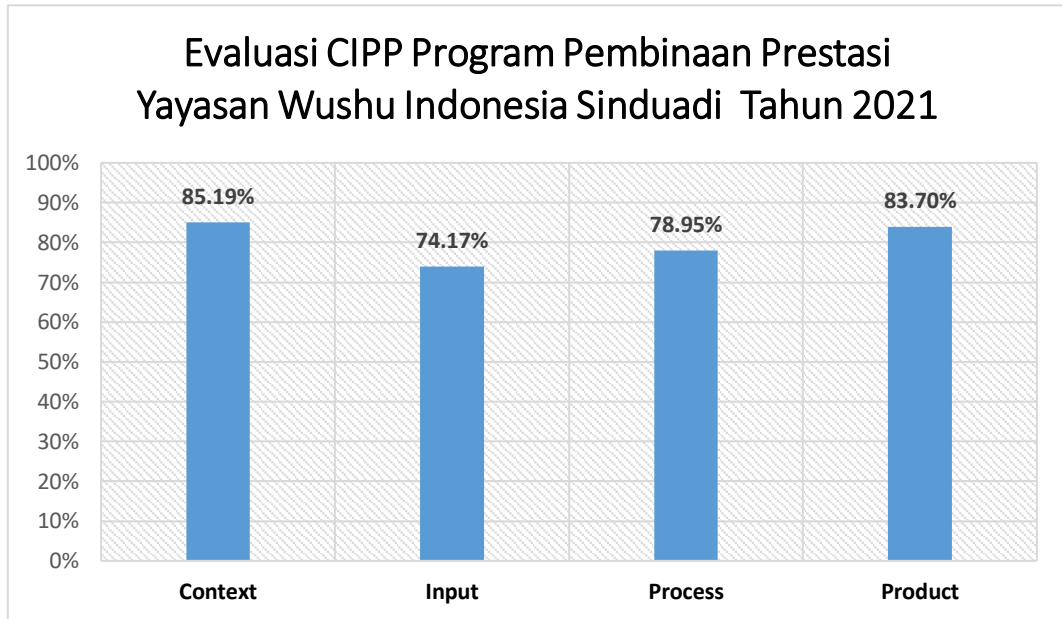
Tabel 16. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Tahun 2021

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	85.19%	Sangat Baik
2	<i>Input</i>	74.17%	Baik
4	<i>Process</i>	78.95%	Baik
5	<i>Product</i>	83.70%	Sangat Baik
Evaluasi CIPP		80.50%	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, evaluasi *Context*, *Input*,

*Process*, *Product* (CIPP) evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu

Indonesia Sinduadi tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pembinaan Prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 9 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 80.50% masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021, sebesar 85.19% masuk kategori sangat baik.
2. *Input* evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021, sebesar 74.17% masuk kategori baik.
3. *Process* evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021, sebesar 78.95% masuk kategori baik.
4. *Product* evaluasi sistem pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021, sebesar 83.70% masuk kategori sangat baik.

## **B. Pembahasan**

Salah satu tujuan atau visi dan misi olahraga adalah peningkatan potensi dan prestasi olahraga. Potensi dan prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik. Peraihan atau pencapaian prestasi diperlukan adanya pembinaan atlet di usia dini dengan usia sedini mungkin melalui pemanduan bakat seperti pencarian, pemantauan, pembibitan, pendidikan, serta pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif untuk peningkatan kualitas organisasi baik tingkat daerah ataupun tingkat nasional. Evaluasi menjadi bahan pemberian masukan dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sebuah organisasi dan dilihat dari beberapa aspek teknis maupun aspek substansinya melalui prosedur ilmiah.

Menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu memberikan prestasi bukan hal yang mudah dan harus melewati beberapa fase untuk menuju sebuah target atau prestasi yang akan dituju, sebuah prestasi tidak bisa diraih secara instan dan secara mendadak. Pembinaan olahraga harus dilakukan secara berjangka dan terus menerus memerlukan konstitensi yang tinggi dan berjenjang mulai dari usia dini hingga dewasa, selain itu pencarian bakat juga mempunyai pengaruh yang besar, mulai dari menemukan atlet berbakat hingga melakukan pembinaan bakat dan prestasi dan pendampingan secara keilmuan olahraga juga diperlukan dalam mencetak atlet berbakat. Untuk mengukur pencapaian prestasi olahraga hendaknya dilakukan terus menerus dan bukan hanya dari salah satu event saja. Dengan demikian pembinaan prestasi akan terlaksana secara berkesinambungan dalam sebuah sistem.

Pembinaan prestasi olahraga yang berada di daerah juga tidak kalah penting dalam sebuah keberhasilan atau ketercapaian prestasi olahraga adalah

perencanaan latihan, seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 11) bahwa latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Untuk mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan. Pengembangan olahraga nasional bisa dilakukan sebaik mungkin, perlu komponen dan komponen tersebut adalah (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana (Allung, dkk., 2019: 117). Hal senada diungkapkan Ramadhan, dkk., (2020: 70) mengungkapkan bahwa pengembangan olahraga nasional bisa dilakukan sebaik mungkin, dan komponen tersebut adalah (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana.

Klub olahraga merupakan ujung tombak pembinaan olahraga prestasi. Bisa dinyatakan sedemikian rupa karena klub olahraga sebagai induk organisasi yang didalamnya memiliki banyak komponen yang saling membantu satu sama lain, klub olahraga melakukan pembinaan langsung kepada atlet. Untuk mengetahui suatu proses pelaksanaan pembinaan klub olahraga perlu melakukan evaluasi. Evaluasi klub olahraga akan mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek.

Pelaksanaan evaluasi program bertujuan untuk menemukan banyak fakta pelaksanaan yang di lakukan di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negativ. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara professional menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya, baik data, analisis, dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberikan manfaat kepada semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu. Rekomendasi yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua dan pelatih Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi perlu mengadakan studi banding ke daerah atau yayasan yang lain yang lebih maju agar dapat banyak membuka ilmu dan saling belajar dari yayasan satu sama lain, supaya Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi bisa selalu mengembangkan program pembinaan prestasi yang dilakukan agar mendapatkan atlet yang berkualitas.
2. Pengurus mencoba berusaha mencari sponsor, ini dilakukan supaya menambah relasi yang kepentingannya adalah untuk mengatasi pendanaan pertandingan atau memfasilitasi kebutuhan dan keperluan atlet, terlebih atlet di kemudian hari bisa menjadi atlet yang membawa nama baik dari sponsor tersebut.
3. Melakukan regenerasi atlet yang sudah memiliki jam terbang banyak dengan cara memberikan kesempatan kepada atlet dibawahnya untuk merasakan gemuruhnya sebuah event Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi selalu memiliki atlet yang berpotensi dan siap dengan segala kondisi.
4. Melakukan penjaringan atlet dari level terbawah menggunakan sistem yang sistematis, sehingga meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial.

5. Melakukan penganggaran dana secara terprogram sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan keuangan harus dengan sepengetahuan pengurus lainnya serta jelas kegunaannya, Laporan penanggung jawaban dan bukti belanja oprasional agar lebih ditertibkan sebagai usaha meminimalisir penyelewengan.

Hasil evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 berdasarkan komponen Context, Input, Process, Product (CIPP) dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi sudah sangat baik. Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus selalu dikembangkan melalui kegiatan pembinaan prestasi secara terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif memiliki jangka dan waktu yang cukup lama yang di dasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip latihan di lapangan. Tujuan utama dari pembinaan olahraga adalah untuk membina dan meningkatkan keterampilan atau prestasi olahraga semaksimal mungkin.

Berdasarkan indikator komponen *Context* sebesar 85.19% dengan kategori baik. Latar belakang program yang pertama berkaitan dengan latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan. Kepengurusan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sudah sangat baik dan juga sudah ditentukan untuk strategi pembinaan atlet yang akan dicapai. Pembinaan olahraga prestasi yang terstruktur sangat diperlukan dalam

upaya memaksimalkan seluruh potensi dan sumber daya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, dan terencana melalui kegiatan yang kontinyu dalam waktu yang relative lama yang didasarkan pada konsep pembinaan prestasi dan prinsip-prinsip latihan serta metode penerapannya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik.

Berdasarkan indikator latar belakang program sebesar 85.19% kategori sangat baik. Prasetya & Irawan (2020: 356) berpendapat bahwa jika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya komponen dan sistem saling berkaitan satu sama lainnya sistem merupakan kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa input evaluasi sistem pelatih sebesar 78.74% kategori baik, atlet 60.38% kategori kurang, sarana dan prasarana 84.15% kategori sangat baik, dan pendanaan 73.40% kategori baik.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung penting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Adapun hasil keseluruhan evaluasi input 74.17% dari indikator pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dan pendanaan memenuhi ketercapaian yang ideal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih masuk dalam kategori baik. Pelatih Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan fisik dan mental yang lebih matang bagi atlet.

Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 16) “Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi”. Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Berdasarkan indikator atlet dalam kategori kurang. Abidin & Yuwono (2021: 132) mengungkapkan bahwa seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, itu semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini. Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk

individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi.

Pribadi atlet yang baik harus dimiliki oleh setiap atlet karena itu bisa menjadi penentu sukses atau tidak seseorang atlet. Atlet harus memiliki jiwa yang sportif, kedisiplinan, dan semangat yang membara untuk mencapai sebuah prestasi yang dituju. Mental emosional atlet yang baik juga menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet. Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Nugroho, 2019: 46). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus mengimplementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan. Pendapat Wani (2018: 35) bahwa program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti *event* kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana pada kategori kurang. Prestasi yang diraih klub olahraga tidak akan bisa lepas dari baiknya dan

kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa process evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi. Pelaksanaan program pembinaan 80.04% kategori baik dan monitoring 77.5% kategori baik. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Sugiyono (2017: 750) menjelaskan evaluasi *process* digunakan untuk menjawab pelaksanaan program, prosedur pelaksanaan kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan, pelaksanaan sesuai dengan jadwal, input sebagai pendukung proses pelaksanaan program, dan kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan pelaksanaan program pembinaan pada kategori baik. Program latihan adalah proses yang melewati beberapa fase dan berjenjang yang mempunyai sasaran yang jelas dan terukur. Oleh karena itu program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang baik dan benar dalam jangka yang panjang.

Program latihan yang dilaksanakan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi sudah berjalan dengan baik dan masuk kategori baik, terkadang beberapa program yang diberikan oleh pelatih tidak sesuai dengan kondisi atlet yang berada di lapangan, maka tim pelatih harus cepat dan tepat membaca situasi dan memberikan solusi secara cepat dan tepat, dan dari kendala tersebut akhirnya bisa teratasi dengan membongkar pasang dan penyesuaian program latihan kepada atlet yang dilatih.

Berdasarkan indikator monitoring pada kategori baik. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Monitoring sudah dilaksanakan dengan baik dan pelaksanaan kegiatan di Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi sudah berjalan dengan baik. adanya koordinasi dapat menjamin pergerakan aktor organisasi ke arah tujuan bersama (Darmawati & Susilo, 2019: 1).

#### 4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa product evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi total prestasi 83.70% kategori sangat baik, evaluasi produk Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Sugiyono, (2017: 750) menjelaskan evaluasi product digunakan untuk menjawab ketercapaian program, kepuasan pelaksanaan program, waktu pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, dampak positif dan negatif dari program, dan kelanjutan program.

Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumpulkan pada akhir program mengenai output atau produk, dan produk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Di akhir program, hasil dari evaluasi produk dapat memberikan gambaran tentang berbagai pencapaian program secara lengkap.

Prestasi olahraga tidak bisa didapat dengan instan dan mudah. Untuk memncapai prestasi dalam olahraga dibutuhkan dan diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait di dalam sebuah organisasi dan memiliki waktu yang dibilang cukup panjang. Usaha untuk mencapai prestasi yang optimal dipengaruhi oleh kualitas berlatih dan latihan, dan kualitas latihan ditentukan oleh beberapa faktor pendukung antara lain: kemampuan pelatih dalam melatih, sarana dan prasarana, fasilitas latihan. Dengan lengkapnya komponen yang ada di atas, jika sudah terlaksana dengan baik dan berkesinambungan maka prestasi akan tercapai dengan sistematis dan baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Peneliti tidak melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

3. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2022.
4. Evaluasi produk dalam penelitian ini peneliti kurang lengkap mendapatkan rekap data prestasi atlet dan hanya mendapatkan beberapa rekap data atlet yang sudah kejuaraan tingkat Nasional.

#### **D. Kendala Yang Dihadapi**

1. kendala yang dihadapi oleh peneliti saat melaksanakan penelitian adalah saat pengisian kuisisioner peneliti harus mendampingi dan memahami butir pertanyaan yang peneliti buat, supaya hasil jawaban dari kuesioner yang peneliti berikan bisa terjawab dengan akurat.
2. kendala kedua yang dihadapi oleh peneliti adalah sulitnya interaksi peneliti dan pengurus, pelatih, dan atlet karena di bulan agustus karena para pengurus, pelatih, dan atlet mempersiapkan kejuaraan nasional yang dilaksanakan di Kota Surabaya.
3. Peneliti hanya mengambil dari beberapa sumber yang saya ambil dari pengurus, pelatih, dan atlet karena masing masing dari mereka memiliki kesibukan dan peneliti belum bisa menggali informasi dari narasumber secara dalam dan lebih maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 80.50% masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 85.19% masuk kategori sangat baik. Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah sangat baik, dan program pembinaan berjalan dengan sangat baik.
2. *Input* evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 74.17% masuk kategori baik. Pelatih mempunyai latar belakang yang baik, indikator atlet masih kurang, sarana dan prasarana yang dimiliki sangat baik, pendanaan masih baik.
3. *Process* evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi sebesar 78.95% masuk kategori kurang. Pelaksanaan program pembinaan sudah baik dan *monitoring* dari pengurus sudah baik.
4. *Product* evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 sebesar 83.70% masuk kategori sangat baik. Hasil pelaksanaan program pembinaan sudah sangat baik, tingkat regional sangat baik, tingkat provinsi sangat baik, tingkat nasional sangat baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021 agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.
3. Hendaknya pemerintah Kabupaten Sleman lebih memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan olahraga wushu maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi.
4. Penelitian ini berupa evaluasi pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi dalam menyusun program pembinaan sesuai dengan kondisi terkini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, K. Z., & Yuwono, C. (2021). Pembinaan prestasi atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130-136.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program pendidikan. In. Medan: Perdana. Publishing.
- Apriliani, M. F., & Widiyanto. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Information and Modeling
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara
- As. Hornby. 1986. Oxford Advanced Learners' Dictionary of Current. English. England. Alfi Baroroh. 2004
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Baker, J., Cobley, S., Schorer, J., & Wattie, N. (Eds.). (2017). *Routledge handbook of talent identification and development in sport*. Taylor & Francis.
- Bompa, T. O., & Haff, G. (2019). *Periodization theory and methodology of training*. USA: Sheridan Books.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Damayanti, E. S. (2019). Evaluasi program pembinaan cabang olahraga karate Satlak Prima tahun 2011-2017. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(1), 11-20.
- Daryanto, 2007, Dasar – dasar Teknik olahraga , Rineka Cipta, Jakarta.
- et al. (2011) designated that underlying dimensions of cognitive destination image of Oklahoma consist of quality of
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga. (teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Irianto, D.P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cahaya.
- Izzah Kholilah dkk / Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol TINJAUAN PUSTAKA. 2.1. Signalling Theory ( Teori Sinyal ).
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2016). *Pencak silat; edisi kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manap et al 3. e Neuropharmacological Activity of Bacoside A. Numerous studies suggested that B monnieri's bioactive com
- Michael Quinn Patton. (1999). *Program Evaluation For Exercise Leaders.*, Auckland: Versa Press.
- Mutrofin (2010: 38) valuasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian. Book. oleh Farida Yusuf Tayibnapi Terbitan: Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Mustofa, J. (2018). Pembinaan prestasi olahraga sumatera selatan sejak dini (studi perspektif terhadap eksistensi pusat pendidikan dan latihan pelajar/PPLP Sumatera Selatan). *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(2), 203-219.
- Nugroho, U. (2019). *Manajemen olahraga prestasi dan rekreasi*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Rudiansyah, E., Soekardi, S., & Hidayah, T. (2017). Pembinaan olahraga prestasi unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 4(1), 1-14.
- Sager Fritz, Mavrot Céline (2021) American Journal of Evaluation,

- S Eko Putro Widiyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi dan Gay. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriyono. (2007). *Evaluasi program untuk pendidikan dan pelatihan*. Surabaya:BPPLSP Regional IV.
- Syafruddin. (2012). *Ilmu kepelatihan olahraga*. Padang: UNP Press.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Tiantong & Tongchin. (2013). A multiple intelligences supported web-based collaborative learning model using stufflebeam's CIPP evaluation model. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(7), 157
- Toho Cholik Mutohir, Ali Maksum. (2007). *Sport Development Index*. Jakarta. PT. Indeks
- Tamami, M. Z., & Raharjo, H. P. (2021). Survei pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola tangan di SMK Kabupaten Purworejo tahun 2020. *Indonesian*
- Ulum, O.G. (2016). Evaluation of english as a foreign language program - using CIPP (context, input, process and product) model. *European Journal of English Language Teaching*, Volume 1, Issue 2.
- Undang-Undang Sistem Keolahraagan No. 3 Tahun 2005.
- Tangkudung, J. (2012). *Kepelatihan olahraga, pembinaan prestasi olahraga edisi II*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Wall, J. E., & Solutions, S. (2014). Program evaluation model 9-step process. *Sage Solutions*. 287(29), 209.



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGIUNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAANAlamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

21 Februari 2022

Nomor : 850/UN34.16/PT.01.04/2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepada David Kurniawan, Jl Wijaya Kusuma, Kutu Tegal, Sinduadi, Kec. Mlati,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yudhistira Ridzki Putra Wardani  
NIM : 18602244003  
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN WEBSITE PROFIL YAYASAN WUSHU  
INDONESIA SINDUADI  
Waktu Penelitian : 7 Maret - 15 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 3. Surat Keputusan Yayasan



**SALINAN AKTA**

**MUSTOFA, SH, MKn**

**NOTARIS & PPAT**

**KOTA YOGYAKARTA**



SK MENTERI KEHAKIMAN Nomor C-208/HT.03.01/TH/1995  
SK MENTERI NEGARA AGRARIA / KEPALA BPN Nomor 3-XI-1996

Alamat :

Jl. Gowongan Lor 38 Yogyakarta 55232

Telp & Fax : (0274) 513989 - 514824

AKTA : PENDIRIAN YAYASAN WUSHU INDONESIA - SINDUADI

No. 14 ..... Tgl. 09-09-2009

Di. TJAN SOE KWIE

Ny. THIO PIK QIUN

**SURAT PERNYATAAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : **Insinyur BAMBANG KARTIKA**  
Tempat/tgl lahir : Yogyakarta, 23-06-1941  
Jabatan : Pembina  
Alamat : Sekip Blok S-3, Rukun Tetangga 017, Rukun Warga 062,  
Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman  
No KTP : 3404062306410001.
2. Nama : **VANIA ROSALIN IRMANTO,**  
Tempat/tanggal lahir : Yogyakarta, 30 September 1989  
Jabatan : Pengurus-Ketua  
Alamat : Prujakan, Rukun Tetangga: 004, Rukun Warga: 033, Kelurahan  
Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman  
NIK : 3404127009890006.
3. Nama : **DIONISIUS KRISTIYAN NUGROHO**  
Tempat/tanggal lahir : Temanggung, 11 Mei 1973  
Jabatan : Pengurus-Sekretaris  
Alamat : Tahunan UH 3/151, Rukun Tetangga: 007, Rukun Warga: 002,  
Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta  
NIK : 3471131105730001.
4. Nama : **EUNIKE MARTANTI**  
Tempat/tanggal lahir : Wonosobo, 09 Maret 1975  
Jabatan : Pengurus-Bendahara  
Alamat : Griya Perwita Wisata (GPW) Jalan Murai Nomor: 10 Besi,  
Rukun Tetangga: 012, Rukun Warga: 037, Kelurahan  
Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman,  
NIK : 3404124903750005.
5. Nama : **DONALD DEWANTORO SIDHARTO**  
Tempat/tanggal lahir : Tanjung Karang, 13 April 1971  
Jabatan : Pengawas  
Alamat : Griya Perwita Wisata, Jalan Murai Nomor: 10, Rukun Tetangga:  
012, Rukun Warga: 037, Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan  
Ngaglik, Kabupaten Sleman  
NIK : 340412130471000.

Dengan ini menyatakan bahwa YAYASAN WUSHU INDONESIA SINDUADI, yang berkedudukan di Kabupaten Sleman dan beralamat di Patran Tegal RT:001 RW:021 Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, tidak memiliki kepentingan internal maupun pengadilan.



## Lampiran 5. Instrument Evaluasi Model CIPP

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju
4. Pernyataan angket berisi tentang pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi tahun 2021.

### B. Karakteristik Responden

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Jabatan : .....

### KOMPONEN *CONTEXT*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<b>Latar Belakang Program Pembinaan Prestasi</b>				
1	Struktur kepengurusan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi memiliki tugas yang jelas				
2	Program pembinaan mencerminkan struktur kepengurusan yang baik				
3	Srategi yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
4	Atlet yang kerkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
5	Program pembinaan jangka panjang, menengah dan pendek belum terlaksana dengan baik				
6	Program pembinaan pembinaan memiliki dampak				

	yang baik untuk atlet				
7	Pembinaan prestasi sudah sesuai dengan program kerja				
<b>Tujuan Program Pembinaan</b>					
8	Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi memiliki visi dan misi				
9	Semua pengurus dan pelatih memiliki visi dan misi				
10	Pogram pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi				
11	Program pembinaan memiliki target utama yaitu juara				
12	Tujuan pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi merupakan ketercapaian prestasi atlet				
<b>Program Pembinaan</b>					
13	Proses pembinaan atlet telah dilakukukan dari usia dini				
14	Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini				
15	Pemanduan bakat meupakan salah satu tahapan dalam proses pembinaan prestasi				
16	Pemanduan bakat yang baik akan menghasilkan atlet yang berprestasi				
17	Prestasi meupakan tolak ukur program pembinaan				
18	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih, maka akan semakin bagus kualitas program pembinaan				

### **KOMPONEN *INPUT***

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Pelatih</b>					
1	Tingkat pendidikan pelatih sangat berpengaruh dalam proses pembinaan				
2	Sertifikasi pelatih menjamin prestasi atlet				

3	Kualitas pelatih dapat dilihat dari pengalaman sebagai atlet				
4	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
5	Pelatih membuat sendiri program latihan				
6	Program latihan dari pelatih memberikan peningkatan terhadap kemampuan atlet				
7	Pelatih dipilih sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan				
8	Pengurus ikut andil dalam proses pemilihan pelatih				
9	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
<b>Atlet</b>					
10	Masih kurangnya pemasalan cabang wushu di Kabupaten Sleman dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya				
11	Atlet di rekrut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan				
12	Rekrutmen atlet masih kurang di cabang wushu				
13	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
<b>Sarana dan Prasarana</b>					
14	Sarana prasarana sudah memenuhi standar yang ditetapkan				
15	Sarana prasarana sudah memadai di Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi				
16	Sarana prasarana layak untuk digunakan latihan				
<b>Pendanaan</b>					
17	Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana prasarana				
18	Ketersediaan dana untuk pemeliharaan sarana prasarana				
19	Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik saat rekrutmen dan				

	pemusatan latihan				
20	Anggran hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan				
21	Pelatih mendapatkan upah dalam proses pembinaan				
22	Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pengurus				
23	Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang				
24	Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang				

### KOMPONEN *PROCESS*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<b>Pelaksanaan Program Pembinaan</b>				
1	Pelaksanaan program usia dini berjalan dengan baik				
2	Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan				
3	Pelaksanaan program prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi sudah berjalan sesuai dengan program yang di buat dan sudah berjalan dengan baik				
	<b>Monitoring</b>				
4	Pengurus selalu memantau pelaksanaan program pembinaan				
5	Pengurus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembinaan				

### KOMPONEN *PRODUCT*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<b>Ketercapaian pelaksanaan program kerja Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi</b>				
1	Hasil dari pelaksanaan program pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi banyak yan				

	mendapatkan juara				
2	Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi mendapatkan juara umum				
3	Atlet pernah berprestasi tingkat daerah				
4	Atlet pernah berprestasi tingkat regional				
5	Atlet pernah berprestasi tingkat nasional				
6	Atlet pernah berprestasi tingkat internasional				

Lampiran 6. Data Penelitian Komponen *Context*

Indikator	Pengurus	pelatih	total	persentase
Struktur kepengurusan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi	97.5	81.25	178.75	89.375
Strategi Pembinaan Atlet	65	70.83	135.83	67.915
Program Pembinaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang	88.33	86.11	174.44	87.22

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Persentase
Visi dan Misi Klub	93.33	91.66	184.99	92.495
Target Program Pembinaan Prestasi	90	87.5	177.5	88.75

Indikator	Pengurus	pelatih	total	persentase
Pembinaan Usia Dini	72.5	77.08	149.58	74.79
Pembinaan pemanduan bakat	90	91.66	181.66	90.83
pembinaan prestasi	80	89.58	169.58	84.79

	<b>PENGURUS</b>									
	<b>KOMPONEN KONTEKS</b>									
	STS	TS	S	SS	N	S	M	TCR		
	1	2	3	4						
	<b>Latar belakang Program Pembinaan Prestasi</b>									

	<b>Struktur kepengurusan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi</b>								
1	Struktur kepengurusan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi memiliki tugas yang jelas				5	5	20	4	100
2	Program pembinaan mencerminkan struktur kepengurusan yang baik			1	4	5	19	3.8	95
	<b>Srategi pembinaan atlet</b>								97.5
3	Srategi yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas			1	4	5	19	3.8	95
4	Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program	3	2			5	7	1.4	35
	<b>Program pembinaan jangka pendek dan jangka Panjang</b>								65
5	Program pembinaan jangka panjang, menengah dan pendek belum terlaksana dengan baik			1	4		5	14	2.8
6	Program pembinaan pembinaan memiliki dampak yang baik untuk atlet			1	4	5	19	3.8	95
7	Pembinaan prestasi sudah sesuai dengan program kerja				5	5	20	4	100
TOTAL									88.3
	<b>Tujuan Program Pembinaan</b>								
	<b>Visi dan misi klub</b>								
1	YWIS memiliki visi dan misi				5	5	20	4	100
2	Semua pengurus dan pelatih memiliki visi dan misi			1	4	5	19	3.8	95
3	Pogram pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi			3	2	5	17	3.4	85
	<b>Target program pembinaan prestasi</b>								93.3
4	Program pembinaan memiliki target utama yaitu juara			1	4	5	19	3.8	95

5	Tujuan pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi merupakan ketercapaian prestasi atlet				3	2	5	17	3.4	85
TOTAL										90
	<b>Program Pembinaan</b>									
	<b>Pembinaan usia dini</b>									
1	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				3	2	5	17	3.4	85
2	Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini	1	2	1	1	5	12	2.4		60
	<b>Pembinaan pemanduan bakat</b>									72.5
3	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahapan dalam proses pembinaan prestasi				2	3	5	18	3.6	90
4	Pemanduan bakat yang baik akan menghasilkan atlet yang berprestasi				2	3	5	18	3.6	90
	<b>Pembinaan prestasi</b>									90
5	Prestasi merupakan tolak ukur program pembinaan		2	1	2	5	15	3		75
6	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih, maka akan semakin bagus kualitas program pembinaan				3	2	5	17	3.4	85
TOTAL										80

<b>PELATIH</b>										
	<b>KOMPONEN KONTEKS</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>M</b>	<b>TCR</b>	
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>					

<b>Latar belakang Program Pembinaan Prestasi</b>									
<b>Struktur kepengurusan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi</b>									
1	Struktur kepengurusan IPSI Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi memiliki tugas yang jelas			4	2	6	20	3.33	83.3
2	Program pembinaan mencerminkan struktur kepengurusan yang baik			5	1	6	19	3.17	79.2
<b>Srategi pembinaan atlet</b>									81.3
3	Srategi yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas			2	4	6	22	3.67	91.7
4	Atlet yang kerualitas belum tentu dihasilkan dari program	2	2	2		6	12	2	50

	<b>Program pembinaan jangka pendek dan jangka Panjang</b>									70.8
5	Program pembinaan jangka panjang, menengah dan pendek belum terlaksana dengan baik		1	2	3	6	20	3.33		83.3
6	Program pembinaan pembinaan memiliki dampak yang baik untuk atlet			2	4	6	22	3.67		91.7
7	Pembinaan prestasi sudah sesuai dengan program kerja			4	2	6	20	3.33		83.3
<b>TOTAL</b>										86.1
	<b>Tujuan Program Pembinaan</b>									
	<b>Visi dan misi klub</b>									
1	YWIS memiliki visi dan misi			2	4	6	22	3.67		91.7
2	Semua pengurus dan pelatih memiliki visi dan misi				6	6	24	4		100

3	Pogram pembinaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi			4	2	6	20	3.33	83.3	
	<b>Target program pembinaan prestasi</b>								91.7	
4	Program pembinaan memiliki target utama yaitu juara			1	5	6	23	3.83	95.8	
5	Tujuan pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi merupakan ketercapaian prestasi atlet			3	3	6	21	3.5	87.5	
TOTAL									91.7	
	<b>Program Pembinaan</b>									
	<b>Pembinaan usia dini</b>									
1	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini			1	3	2	6	19	3.17	79.2
2	Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini			1	4	1	6	18	3	75
	<b>Pembinaan pemanduan bakat</b>								77.1	

3	Pemanduan bakat merupakan salah satu tahapan dalam proses pembinaan prestasi			2	4	6	22	3.67	91.7
4	Pemanduan bakat yang baik akan menghasilkan atlet yang berprestasi			2	4	6	22	3.67	91.7
	<b>Pembinaan prestasi</b>								91.7
5	Prestasi merupakan tolak ukur program pembinaan			3	3	6	21	3.5	87.5
6	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih, maka akan semakin bagus kualitas program pembinaan			2	4	6	22	3.67	91.7
TOTAL									89.6

Lampiran 7. Hasil data Penelitian *component input*

INDIKATOR	PENGURUS	PELATIH	TOTAL	PRESENTASE
TINGKAT PENDIDIKAN	80	75	155	77.5
SERTIFIKASI PELATIH	75	70.83	145.83	72.915
MEMBUAT PROGRAM LATIHAN	85	91.66	176.66	88.33
KUALIFIKASI PELATIH	65	87.5	152.5	76.25

Indikator	Pelatih	Total	Presentase
Pemassalan	54.16	54.16	54.16
Rekrutmen Atlet	66.6	66.6	66.6

Indikator	Pelatih	Atlet	Total	Presentase
Standar Sarana Dan Prasarana	87.5	80.68	168.18	84.09
Kelengkapan Sarana Dan Prasarana	91.66	75	166.66	83.33
Kelayakan Sarana Dan Prasarana	91.66	78.4	170.06	85.03
Indikator Sarana dan Prasarana				84.15

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Presentae
Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana	75	81.25	156.25	78.125
Pengembangan atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan)	77.5	64.58	142.08	71.04
Kesejahteraan Pelatih Dan Atlet	71.25	70.83	142.08	71.04
Indikator Pendanaan				

	<b>PELATIH</b>	STS	TS	S	SS	N	S	M	TCR
		1	2	3	4				
	<b>KOMPONEN INPUT</b>								
	<b>PELATIH</b>								
	<b>Tingkat pendidikan</b>								
1	Tingkat pendidikan pelatih sangat berpengaruh dalam proses pembinaan	1	1	1	3	6	18	3	75
	<b>Sertifikasi pelatih</b>								75
2	Sertifikasi pelatih menjamin prestasi atlet	1	1	4		6	15	2.5	62.5
3	Kualitas pelatih dapat dilihat dari pengalaman sebagai atlet		1	3	2	6	19	3.17	79.2
	<b>Membuat program latihan</b>								70.8
4	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih			3	3	6	21	3.5	87.5
5	Pelatih membuat sendiri program latihan			2	4	6	22	3.67	91.7
6	Program latihan dari pelatih memberikan peningkatan terhadap kemampuan atlet			1	5	6	23	3.83	95.8
	<b>Kulifikasi pelatih</b>								91.7
7	Pelatih dipilih sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan		1	2	3	6	20	3.33	83.3

8	Pengurus ikut andil dalam proses pemilihan pelatih				6	6	24	4	100		
9	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				2	2	2	6	18	3	75
TOTAL										87.5	
ATLET											
<b>Pemassalan</b>											
1	Masih kurangnya pemassalan cabang wushu di Kabupaten Sleman dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya	1	3	2							
<b>Rekrutmen atlet</b>										54.2	
2	Atlet di rekrut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan			5	1						
<b>Rekrutmen atlet masih kurang di cabang wushu</b>										79.2	
3	Rekrutmen atlet masih kurang di cabang wushu			4	2						
<b>Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang</b>										83.3	
4	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang	4	1	1							
TOTAL										66.7	
<b>SARANA DAN PRASARANA</b>											
<b>Standar sarana dan prasarana</b>											
1	Sarana prasarana sudah memenuhi standar yang ditetapkan			3	3	6	21	3.5	87.5		
<b>Kelengkapan sarana dan prasarana</b>										87.5	

2	Sarana prasarana sudah memadai di Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi			2	4	6	22	3.67	91.7
	<b>Kelayakan sarana dan prasarana</b>								91.7
3	Sarana prasarana layak untuk digunakan latihan			2	4	6	22	3.67	91.7
TOTAL									91.7
	<b>PENDANAAN</b>								
	<b>Pemeliharaan sarana dan prasarana</b>								
1	Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana prasarana		1	2	3	6	20	3.33	83.3
2	Ketersediaan dana untuk pemeliharaan sarana prasarana			5	1	6	19	3.17	79.2
	<b>Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan)</b>								81.3
3	Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik saat rekrutmen dan pemusatan latihan	2	2	2		6	12	2	50
4	Anggran hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan			5	1	6	19	3.17	79.2
	<b>Kesejahteraan pelatih dan atlet</b>								64.6
5	Pelatih mendapatkan upah dalam proses pembinaan			1	5	6	23	3.83	95.8
6	Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pengurus		1	4	1	6	18	3	75

7	Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang		2	3	1						6	17	2.83	70.8
8	Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang	2	4								6	10	1.67	41.7
<b>TOTAL</b>													70.8	

		<b>PENGURUS</b>									
		<b>KOMPONEN INPUT</b>									
		<b>PELATIH</b>									
		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>M</b>	<b>TCR</b>		
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>						
1	Tingkat pendidikan pelatih sangat berpengaruh dalam proses pembinaan		1	2	2	5	16	3.2	80		
										80	
2	Sertifikasi pelatih menjamin prestasi atlet	1	1	1	2	5	14	2.8	70		
3	Kualitas pelatih dapat dilihat dari pengalaman sebagai atlet			4	1	5	16	3.2	80		
										75	
4	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih		1	2	2	5	16	3.2	80		
5	Pelatih membuat sendiri program latihan			2	3	5	18	3.6	90		
6	Program latihan dari pelatih memberikan peningkatan terhadap kemampuan atlet			3	2	5	17	3.4	85		
										85	
7	Pelatih dipilih sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan		1	1	3	5	17	3.4	85		
8	Pengurus ikut andil dalam proses pemilihan pelatih	1	3	1		5	10	2	50		

9	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	1	2	1	1	5	12	2.4	60
TOTAL									65
	<b>PENDANAAN</b>								
	<b>Pemeliharaan sarana dan prasarana</b>								
1	Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana prasarana			5		5	15	3	75
2	Ketersediaan dana untuk pemeliharaan sarana prasarana			5		5	15	3	75
	<b>Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan)</b>								75
3	Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik saat rekrutmen dan pemusatan latihan			3	2	5	17	3.4	85
4	Anggaran hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program pembinaan		1	4		5	14	2.8	70
	<b>Kesejahteraan pelatih dan atlet</b>								77.5
5	Pelatih mendapatkan upah dalam proses pembinaan			5		5	15	3	75
6	Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pengurus			4	1	5	16	3.2	80
7	Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang		3	1	1	5	13	2.6	65
8	Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang		2	3		5	13	2.6	65
TOTAL									71.3

<b>ATEL</b>										
<b>KOMPONEN INPUT</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>N</b>	<b>SKOR</b>	<b>MEAN</b>	<b>TCR</b>	<b>KATEGORI</b>	
<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>						
<b>Standar sarana dan prasarana</b>										
1 Sarana prasarana sudah memenuhi standar yang ditetapkan	1	2	10	9	22	71	3.227273	80.68182		
<b>Kelengkapan sarana dan prasarana</b>								80.68182		
2 Sarana prasarana sudah memadai di Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi	3	2	9	8	22	66	3	75		
<b>Kelayakan sarana dan prasarana</b>								75		
3 Sarana prasarana layak untuk digunakan latihan	3		10	9	22	69	3.136364	78.40909		
<b>TOTAL</b>								<b>78.40909</b>		

Lampiran 8. Data Penelitian *Component Process*

Indikator	Pelatih	Atlet	Total	Presentase
Pelaksanaan program usia dini	70.83	79.54	150.37	75.185
Pelaksanaan program pemanduan bakat	75	86.36	161.36	80.68
Pelaksanaan program prestasi	83.33	85.22	168.55	84.275
Indikator				80.04666667

Indikator	Pengurus	Total	Presentase	Kategori
Monitoring	77.5	77.5	77.5	
Indikator Monitoring			80.04	

<b>PELATIH</b>									
<b>KOMPONEN PROSES</b>		<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>M</b>	<b>TCR</b>
<b>PELAKSANAAN PROGRAM</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>				
<b>Pelaksanaan program usia dini</b>									
1	Pelaksanaan program usia dini berjalan dengan baik		2	3	1	6	17	2.83	70.8
	<b>Pelaksanaan program pemanduan bakat</b>								70.8



Lampiran 9. Data Penelitian *Component product*

Indikator	Pelatih	Athlet	Total	Presentase
Hasil pelaksanaan program pembinaan Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi	91.66	82.95	174.61	87.305
Prestasi daerah	91.66	81.81	173.47	86.735
Prestasi regional	95.83	77.27	173.1	86.55
Prestasi nasional	87.5	73.86	161.36	80.68
Prestasi internasional	75	79.54	154.54	77.27
Indikator				83.708

<b>PELATIH</b>		STS	TS	S	SS	N	S	M	TCR
<b>KOMPONEN PRODUK</b>		1	2	3	4				
1	Hasil dari pelaksanaan program pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi banyak yang mendapatkan juara			2	4	6	22	3.67	91.7
2	Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi mendapatkan juara umum			2	4	6	22	3.67	91.7
3	Athlet pernah berprestasi tingkat daerah			1	5	6	23	3.83	95.8
4	Athlet pernah berprestasi tingkat regional			3	3	6	21	3.5	87.5
5	Athlet pernah berprestasi tingkat nasional			2	3	5	18	3.6	75
TOTAL									88.3

<b>ATHLET</b>		STS	TS	S	SS	N	SKOR	MEAN	TCR
---------------	--	-----	----	---	----	---	------	------	-----

	<b>KOMPONEN PRODUK</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>				
1	Hasil dari pelaksanaan program pembinaan prestasi Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi banyak yang mendapatkan juara		4	7	11	22	73	3.318182	82.95455
2	Yayasan Wushu Indonesia Sinduadi mendapatkan juara umum			16	6	22	72	3.272727	81.81818
3	Atlet pernah berprestasi tingkat daerah			20	2	22	68	3.090909	77.27273
4	Atlet pernah berprestasi tingkat regional		2	19	1	22	65	2.954545	73.86364
5	Atlet pernah berprestasi tingkat nasional		8	2	12	22	70	3.181818	79.54545
<b>TOTAL</b>									<b>79.09091</b>